



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA BERINFRAK MENGGUNAKAN KITABISA.COM

SKRIPSI

Disusun oleh :

**Deni Ganda Wijaya
155020500111011**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com"

Yang disusun oleh :

Nama : Deni Ganda Wijaya
NIM : 155020500111011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **27 Juli 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Moh. Athoillah, S.E., M.E.
NIP. 198411212019031004
(Dosen Pembimbing)



2. Dias Satria, SE., M.App.Ec., Ph.D.
NIP. 198208072005011002
(Dosen Penguji I)



3. Dr. Drs. Iswan Noor, ME.
NIP. 195907101983031004
(Dosen Penguji II)



Malang, 27 Agustus 2020
Ketua Program Studi
S1 Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro . SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com

Yang disusun oleh :

Nama : Deni Ganda Wijaya
NIM : 155020500111011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Arif Hoetoro , SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

Malang,
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Moh. Athoillah'.

Moh. Athoillah, S.E., M.E.
NIP. 198411212019031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Deni Ganda Wijaya**
Tempat, tanggal lahir : **Lampung, 28 Juli 1997**
NIM : **155020500111011**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**
Alamat : **Jalan Ikan Piranha Atas Gg.20 No.276. Lowokwaru, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Moh. Athoillah, S.E., M.E.
NIP. 198411212019031004



Deni Ganda Wijaya
NIM. 155020500111011



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.Com”, dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses pengerjaan, penulis mendapatkan pembelajaran yang banyak tentang bagaimana memaknai segala hal yang terjadi. Hal tersebut memberikan kesan kuat yang mengubah pandangan penulis dalam menilai suatu kejadian.

Selama proses pengerjaan pula, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua yang selalu mendukung dan memberikan do`a yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Moh. Athoillah, SE ME. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan dan pembelajaran yang begitu banyak sehingga penulis dapat memahami tiap proses pengerjaan.
3. Bapak Drs. Nurkholis, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. rer. Pol, Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



5. Bapak Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

6. Ibu Raudatul Hikmah, SE. selaku *heroine* dalam kisah cerita perjalanan dan petualangan skripsi ini.

7. Pihak – pihak lain yang belum disebutkan yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 18 Agustus 2020

Deni Ganda Wijaya



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA BERINFAK MENGGUNAKAN KITABISA.COM

Deni Ganda Wijaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

denigandawijayad@yahoo.com

Moh. Athoillah , S.E., M.E.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinfak menggunakan Kitabisa.com. Penelitian ini dilakukan karena potensi zakat, infak, dan sedekah di Indonesia yang begitu besar. Responden penelitian ini adalah 100 mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun angkatan 2016-2018 yang pernah menggunakan situs web Kitabisa.com, penentuan responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* sebagai metode analisisnya yang didalamnya terdapat evaluasi *outer model* dan *inner model*. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *original sample*, *T-statistics*, dan *P-value* pada hasil *bootstrap*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa altruisme dan ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com, sedangkan pendapatan dan kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.

Kata kunci: Altruisme, Pendapatan, Kondisi yang Memfasilitasi , Ekspektasi Usaha, Infak Daring.



AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING STUDENT'S INTEREST TO GIVE INFAQ THROUGH KITABISA.COM

Deni Ganda Wijaya

Faculty of Economics and Business University of Brawijaya

denigandawijayad@yahoo.com

Moh. Athoillah , S.E., M.E.

Faculty of Economics and Business University of Brawijaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze what factors influence students interest in giving infaq using Kitabisa.com. This research was conducted because the large potential for zakat, infaq, and sadaqah in Indonesia. The respondents of this study were 100 college students at Faculty of Economics and Business Universitas Brawijaya in class of 2016-2018 who had used Kitabisa.com, which determining using simple random sampling techniques. The data was collected through likert-scaled questionnaire. This study uses Partial Least Square as the methods of analysis in which an evaluation of outer model and inner model. Hypothesis testing is done by looking at the original sample values, T-statistics, and P-values on the bootstrap results. This study result shows that altruism and effort expectancy had a direct influence on the interest of college students in giving infaq using Kitabisa.com, while the income and conditions that facilitated did not have any influence on the college students in giving infaq using Kitabisa.com.

Keywords: Altruism, Income, Facilitating Conditions, Effort Expectancy, Online Infaq.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Teori Konsumsi.....	11
2.1.1.1 Konsumsi dalam Islam.....	14
2.1.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology	16
2.1.3 Zakat, Infak, dan Sedekah.....	17
2.1.3.1 Zakat.....	17
2.1.3.2 Infak.....	18
2.1.3.3 Sedekah	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hubungan Antar Variabel	32
2.4 Kerangka Pikir.....	36
2.5 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	39



3.3	Populasi dan Penentuan Sampel.....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.4.1	Variabel Penelitian	40
3.4.1.1	Variabel Bebas	40
3.4.1.2	Variabel Terikat	44
3.5	Metode Pengumpulan Data	46
3.5.1	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Metode Analisis	47
3.6.1	Analisis Deskriptif	47
3.6.2	Analisis Partial Least Square (PLS).....	47
3.6.2.1	Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	48
3.6.2.2	Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	49
3.6.2.3	Uji Hipotesis.....	49
BAB IV PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	50
4.1.1.1	Deskripsi Karakteristik Responden	50
4.1.1.2	Deskripsi Jawaban Responden.....	53
4.1.2	Analisis Partial Least Square (PLS)	57
4.1.2.1	Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	57
4.1.2.2	Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	61
4.1.2.3	Hasil Diagram Jalur	61
4.1.2.4	Uji Hipotesis.....	62
4.2	Pembahasan	64
BAB V PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Implikasi	73
5.3	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN.....		84



DAFTAR TABEL

JUDUL	HALAMAN
Tabel 2.1 Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Indikator Variabel Bebas.....	41
Tabel 3.2 Indikator Variabel Terikat.....	44
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor.....	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Kuliah	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Kuliah	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Terakhir	52
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan	52
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Altruisme	53
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pendapatan.....	54
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kondisi yang Memfasilitasi.....	54
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Ekspektasi Usaha.....	55
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com.....	56
Tabel 4.11 Nilai Fornell-Larcker criterion	57
Tabel 4.12 Nilai Fornell-Larcker criterion Setelah Modifikasi Data.....	58
Tabel 4.13 Nilai Average Variance Extracted.....	59
Tabel 4.14 Nilai Composite Reliability	60
Tabel 4.15 Nilai R-square.....	61
Tabel 4.16 Uji Hipotesis	63

**DAFTAR GAMBAR**

	JUDUL	HALAMAN
Gambar 1.1	Jumlah Donasi kitabisa.com dari Tahun 2014-2018.....	4
Gambar 2.1	Kurva Konsumsi-Pendapatan.....	12
Gambar 2.2	Fungsi Konsumsi Keynes.....	13
Gambar 2.3	Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1	Konstruk Diagram Jalur.....	46
Gambar 4.1	Diagram Jalur	62
Gambar 4.2	Pengaruh Jumlah Pendapatan Yang Dimiliki Terhadap Keputusan Untuk Berinfak	68



DAFTAR LAMPIRAN

	JUDUL	HALAMAN
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2	Hasil Kuesioner	90
Lampiran 3	Hasil Uji PLS	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat Islam di dunia mencapai 1,8 miliar dan sebanyak 1 miliar diantaranya berada di benua Asia. Indonesia memiliki total jumlah penduduk bergama Islam terbanyak di dunia menurut laporan yang diterbitkan oleh The Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life (2010), dengan total 12,7 persen umat Islam ada di Indonesia. Hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2010 lalu mendapati bahwa 207.176.162 penduduk Indonesia beragama Islam dari total penduduk 237.641.326 (BPS, 2011).

Banyaknya umat Islam di Indonesia melahirkan berbagai potensi untuk negeri ini. Salah satunya ialah potensi dana filantropi umat Islam yaitu zakat yang hukumnya wajib ataupun infak dan sedekah yang hukumnya sunah. Potensi zakat Indonesia mencapai angka Rp 230 triliun, namun pada 2018 dana yang terhimpun hanya sebesar Rp 8,1 triliun. Angka tersebut merupakan gabungan dari dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan juga dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) yang dikumpulkan dari Baznas, Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) seluruh Indonesia.

Keberadaan dana ZIS akan sangat membantu pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah sosial-ekonomi, mulai dari masalah kemiskinan, kelaparan, hingga bencana alam. Sejak tahun 2015 hingga 2019 sudah terjadi 6528 bencana alam di Indonesia (BNPB, 2019). Banyak kerugian yang harus ditanggung karena bencana-bencana alam yang ada, mulai dari kehilangan sanak saudara, tempat tinggal, dan ditambah dengan hilangnya fasilitas pendidikan dan juga kesehatan. Korban selamat pun harus membangun hidupnya dari awal lagi karena kehilangan harta bendanya, hal ini secara tidak langsung akan menambah



jumlah penduduk miskin di Indonesia. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2018) membuktikan bahwa dana ZIS secara signifikan memengaruhi tingkat kesejahteraan mustahik. Zakat produktif juga secara signifikan memengaruhi pendapatan mustahik di Yogyakarta (Alawiyah, 2018). Dana ZIS juga terbukti berpengaruh secara signifikan menurunkan proporsi penduduk miskin pada tahun 1998 – 2010, namun pengaruh yang ada masih kecil dikarenakan peran lembaga zakat kurang efisien dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat pada saat itu (Lapopo, 2012).

Zaman sudah berubah dan berkembang, kini revolusi industri sudah memasuki babak yang keempat membuat segalanya semakin mudah dengan hadirnya media sosial. Segala kemudahan yang ada ternyata tidak melepaskan sifat humanisme manusia untuk saling peduli dengan sesama, bahkan hadirnya media sosial bisa menjadi alternatif untuk melakukan berbagai tindakan kemanusiaan (Efendi dan Arifin, 2019). Pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS kini juga semakin maju dan luas. Sebagai contoh seseorang yang dahulunya hanya bisa menyalurkan dana ZIS-nya ke masjid-masjid terdekat kini bisa dengan mudah membayarkan ke lembaga yang ada di pulau yang berbeda supaya dapat di salurkan ke daerah-daerah yang sangat memerlukan dana tersebut. Jaringan lembaga yang luas dari para LAZIS di Indonesia mempermudah pengiriman dana dari daerah-daerah yang sudah berkecukupan ke daerah yang masih sangat membutuhkan dana ZIS.

BAZNAS meluncurkan berbagai layanan yang menjadikan pembayaran ZIS semakin mudah dengan perkembangan teknologi. Beberapa layanan yang merupakan inovasi BAZNAS seperti seperti zakat *via payroll system*, *bizzakat*, *e-card*, *online payment*, perbankan syariah, dan konter. Ada juga jasa layanan konsultasi *online*, konfirmasi pembayaran, registrasi *online*, jemput zakat, muzaki *corner*, dan unit pengumpul zakat BAZNAS. Selain itu, BAZNAS juga memiliki



program khusus untuk memaksimalkan usahanya dalam upaya pengumpulan dan penyaluran dana zakat melalui Zakat Community Development, Rumah Sehat BAZNAS, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Konter Layanan Mustahik, dan BAZNAS Tanggap Bencana (Efendi dan Arifin, 2019).

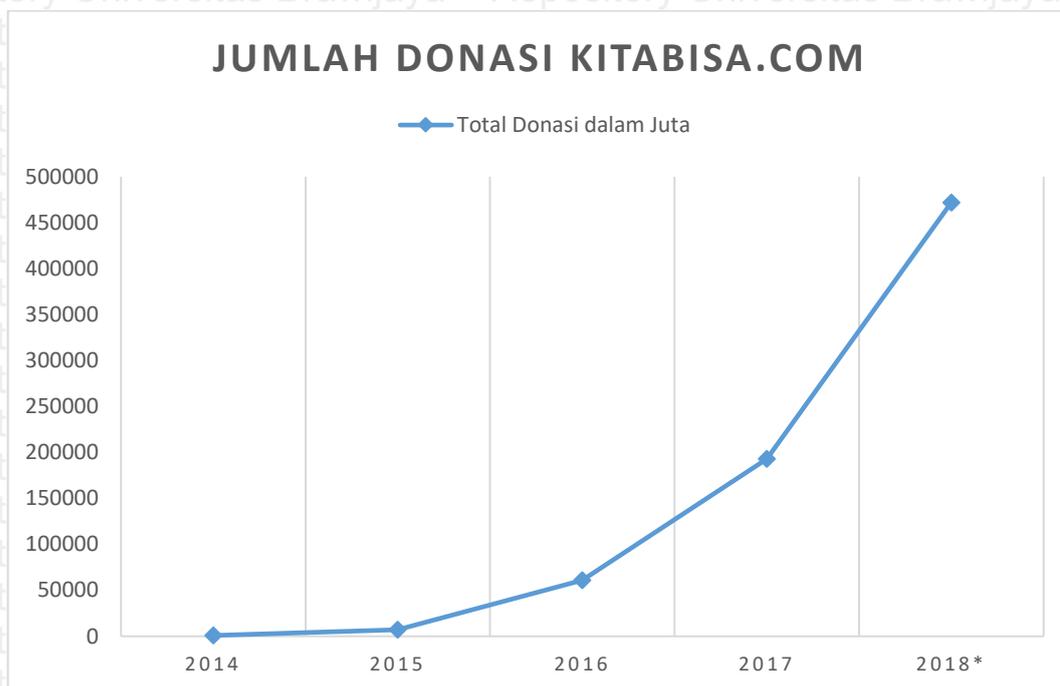
Inovasi yang dilakukan oleh BAZNAS lebih terkhususkan untuk menyalurkan dana ZIS, namun secara umum cara kita untuk berbagi pun semakin mudah karena zaman yang semakin maju. Kitabisa.com yang merupakan salah satu situs web *crowdfunding* ini sudah berdiri sejak tahun 2013, namun baru mulai fokus menjadi wadah donasi daring pada tahun 2014. Pada tahun 2016 ada 3.227 penggalang dana yang berhasil dan total pengguna atau Kitabisa.com menyebutnya #OrangBaik mencapai angka 192.000. Angka-angka itu terus bertambah, pada tahun 2017 total sudah ada 7.403 penggalangan dana yang berhasil dan 477.356 #OrangBaik bergabung di Kitabisa.com. Pada akhir tahun 2019, ada total 22.401 penggalangan dana yang berhasil dan total #OrangBaik di Kitabisa.com mencapai angka 1.831.525.

Sebutan #OrangBaik yang ada di Kitabisa.com adalah untuk individu, komunitas, organisasi, maupun perusahaan yang ingin menggalang dana ataupun berdonasi di Kitabisa.com, Pemberi dana bisa menyesuaikan keinginannya untuk memberikan dana infaknya kepada laman penggalangan dana yang ia inginkan.

Kitabisa.com mengenakan biaya administrasi sebesar 5% dari total donasi di sebuah penggalangan dan 0% khusus untuk penggalangan bencana alam dan zakat.



GAMBAR 1.1: Jumlah Donasi Kitabisa.com dari tahun 2014-2018



* Total dana donasi dan zakat

Sumber: Indonesia Online Giving Report: Kitabisa.com.

Hadirnya situs web *crowdfunding* seperti Kitabisa.com ini sudah cukup banyak memberikan kemudahan bagi para muzaki atau donatur dan juga mustahik atau mereka yang membutuhkan. Mulai dari bantuan bencana alam seperti gempa, banjir dan tanah longsor hingga bantuan pengobatan untuk mereka yang tak mampu.

Beberapa lembaga seperti BAZNAS, Rumah Yatim, Global Zakat, Dompot Dhuafa, LazisMU, Rumah Zakat, dan NU Care-LazisNU telah membuka kanal pembayaran melalui Kitabisa.com. Salah satu lembaga lain yang sudah terdaftar sebagai #OrangBaik di Kitabisa.com ialah Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah yang merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah, kemanusiaan, dan CSR perusahaan, serta melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara nasional. Kantor mereka ada di 27 Provinsi dan 69 unit pembantu penghimpunan (UPP) Zakat, Infak dan Sedekah.



Berbagai macam inovasi dari banyaknya LAZ masih saja belum bisa meningkatkan penerimaan dana ZIS, padahal dengan memaksimalkan penerimaan dana ZIS akan membantu pemerintah dalam upaya menekan rasio gini dan kemiskinan di Indonesia. Sebagaimana upaya OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mencoba menggagas ekonomi inklusif melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat) di daerah-daerah untuk menekan angka kemiskinan desa dan kota, filantropi Islam melalui penggalangan dana ZIS dapat membantu upaya ini. Hal ini bisa mengambil bagian dalam membangun keadilan sosial (Efendi dan Arifin, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan penerimaan ZIS ialah dengan menarik lebih banyak lagi orang-orang, hal itu bisa dilakukan jika kita memahami perilaku mereka (Kasri, 2013). Banyak penelitian yang mencoba mencari tahu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang, terutama yang mendorong minat membayar ZIS. Prastyawan (2016) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa altruisme menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keinginan petani kakao di Lampung Timur untuk membayar zakat. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Bogor, kepedulian sosial juga menjadi salah satu faktor yang signifikan memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat (Mukhlis dan Beik, 2013).

Altruisme tak hanya berpengaruh kepada keinginan untuk membayar zakat tapi juga infak. Penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Alhasanah (2012) mengungkapkan bahwa altruisme juga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi individu dalam berinfak secara rutin, tak hanya itu ia juga mendapati bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap partisipasi individu dalam berinfak secara rutin, masyarakat rutin berinfak ketika penghasilan yang didapatnya belum mencapai batas nisab zakat.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Malaysia juga membuktikan bahwa pendapatan memang memiliki pengaruh terhadap perilaku berdonasi seseorang (Noor *et al*, 2015). Hal yang sama juga dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2014), pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penelitiannya yang membahas tentang minat membayar zakat di Kecamatan Medan Sunggal. Hal itu dikarenakan ketika pendapatan seseorang sudah sampai pada nisabnya, maka seseorang itu wajib mengeluarkan zakatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kasri (2013) juga mendapati bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku memberi masyarakat muslim di Indonesia, namun hal yang menarik ialah justru masyarakat yang berpendapatan menengah lebih banyak berdonasi dibandingkan mereka yang berpendapatan tinggi.

Kondisi yang memfasilitasi juga akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat seseorang. Aningsih (2015) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menggunakan *e-banking* Mandiri, semakin banyak fasilitas pendukung responden dan akses layanan yang semakin baik maka responden akan cenderung menggunakan *e-banking*. Hal yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Ramdhani, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik.

Faktor lain yang berpengaruh ialah ekspektasi usaha yang akan dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Singh, *et al* (2017) membuktikan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berbelanja secara daring. Hal yang hampir sama terjadi di Malaysia, kemudahan mengakses mempengaruhi keinginan anak mudah Malaysia berbelanja di media sosial (Sin *et al*, 2012). Mudah akses





untuk melakukan sesuatu akan meningkatkan minat seseorang dan juga sebaliknya, akses yang sulit untuk membayar zakat di LAZ menyebabkan masyarakat enggan untuk membayarkan zakat mereka ke LAZ (Daulay dan Lubis, 2015). Semakin majunya zaman seharusnya membuat kesulitan untuk menggapai lokasi pembayaran zakat bisa dihilangkan. Sudah banyak wadah-wadah yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya ialah situs web Kitabisa.com.

Zakat, Infak, dan Sedekah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, contohnya dana zakat yang terkumpul hanya dapat disalurkan kepada kaum-kaum tertentu (mustahik), seperti yang dijelaskan pada Quran surah At-Taubah ayat 60:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa dana zakat sangatlah terbatas. Dana yang terkumpul hanya bisa diberikan kepada 8 golongan. Beberapa kekurangan lainnya ialah, pengumpulan zakat hanya bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti pada saat ramadhan ataupun setiap tahun sekali, tak semua kaum muslim dapat mengeluarkan zakat karena di setiap zakat baik itu fitrah ataupun maal ada nisab atau batasan minimal pendapatan.

Infak memiliki potensi yang bisa mengatasi keterbatasan dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat. Hal itu dikarenakan infak tak memiliki batasan untuk pengelolaan dana yang terkumpul, baik itu untuk siapa dan bagaimana dana itu digunakan selama tidak bertentangan dengan jalan yang Allah SWT meridai. Setiap kaum muslim bisa melakukan infak, baik pria atau wanita, muda atau tua, kaya atau miskin, mereka dapat melaksanakan sunah ini.

Pada surah Al-Imran ayat 134, menjelaskan bagaimana seseorang seseorang yang beriman dapat berinfak di kala susah atau sempit.

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa mereka yang sedang dalam keadaan sulit tetap dianjurkan untuk menafkahkan hartanya dengan berinfak. Dengan tidak adanya batasan nisab ini mereka yang tidak memiliki pendapatan pun dapat melaksanakan infak. Sehingga bagi mahasiswa yang pendapatannya sebagian besar masih tergantung pada orang tua dapat juga melaksanakan sunah ini. Mahasiswa juga merupakan salah satu golongan masyarakat yang paling sering mengakses internet dengan tingkat penetrasi penggunaannya sebesar 92,6 persen (APJII, 2018). Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa mereka yang muda, berpendidikan, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggilah yang paling banyak berinfak (Kasri, 2013). Sebuah penelitian terhadap masyarakat Indonesia dengan rentan usia 20-39 mendapati bahwa 58,89% dari mereka telah mengalokasikan hingga 5% penghasilannya untuk bersedekah. Selain itu 60,87% dari total responden penelitian tersebut percaya dengan penggalangan dana secara daring, perlu diketahui juga bahwa sebesar 81,42% responden beragama islam, disusul dengan Kristen 10,28%, Katolik 4,25%, Budha 3,26% dan lainnya 0,79% (Tirto, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa bisa menjadi sebagai bibit-bibit muzaki yang perlu diperhitungkan dalam potensi berinfak khususnya secara daring.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dilihat bagaimana besarnya potensi dana ZIS di Indonesia yang masih bisa didorong penerimaannya. Namun karena karakteristik dana ZIS yang berbeda-beda, hanya dana infaklah yang bisa dimanfaatkan tak hanya untuk masalah kemiskinan dan kelaparan tapi bisa juga



untuk bantuan bencana alam. Hal ini dikarenakan dana infak yang tak memiliki batasan dalam penerimaan dan pengelolaannya sehingga siapa saja dapat berinfak dan menerima infak. Dibalik kelebihan dana infak tersebut masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berinfak lebih-lebih infak secara daring di zaman yang makin maju ini. Oleh karena itu penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana altruisme, pendapatan, kondisi yang memfasilitasi, dan juga ekspektasi usaha dalam memengaruhi minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak dikalangan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya angka kemiskinan dan maraknya bencana alam yang terjadi merupakan sedikit permasalahan sosial-ekonomi yang harus dihadapi oleh negara kepulauan yang berada di lingkaran api pasifik. Infak yang merupakan salah satu bentuk dana filantropi dipercaya bisa membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Negara dengan mayoritas beragama Islam membuat potensi infak yang begitu besar namun masih sedikit yang terkumpul di zaman yang serba mudah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan altruisme, pendapatan, kondisi yang memfasilitasi, dan ekspektasi usaha terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh altruisme, pendapatan, kondisi yang memfasilitasi, dan ekspektasi usaha terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.





1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan referensi bagi individu ataupun kelompok yang akan melakukan penggalangan dana pada situs web Kitabisa.com
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi tentang infak secara daring, khususnya untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
3. Penelitian ini akan bermanfaat untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berinfak secara daring terutama dalam situs web Kitabisa.com.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Konsumsi

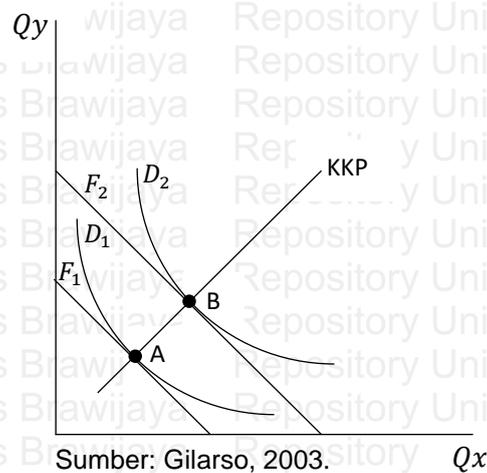
Ilmu ekonomi mengatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional (Simamora, 2000). Menurut Khusaini (2013) ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang menitikberatkan perhatiannya pada masalah pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan tak terbatas sifatnya.

Menurut Rosyidi (2006) konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi dibagi menjadi tiga subkelompok: barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Barang tidak tahan lama pertama adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian, kedua adalah barang tahan lama adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, terakhir adalah jasa meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2007).

Faktor yang memengaruhi konsumsi dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal yang terdiri dari komposisi rumah tangga, selera, kebiasaan, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar, kebijakan pemerintah, harga barang, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan (Ahman, 2007).

Pada dasarnya faktor utama yang memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan maka konsumsinya juga makin tinggi (Curatman, 2010). Apabila pendapatan konsumen yang bersedia dibelanjakan naik maka garis anggaran akan bergeser ke kanan meningkatkan konsumsi sehingga naik juga kepuasan, hal ini dapat dilihat dalam Kurva Konsumsi-pendapatan (KKP) (Gilarso, 2003).

GAMBAR 2.1: Kurva Konsumsi-Pendapatan



Keterangan:

Q: Kuantitas dari suatu barang

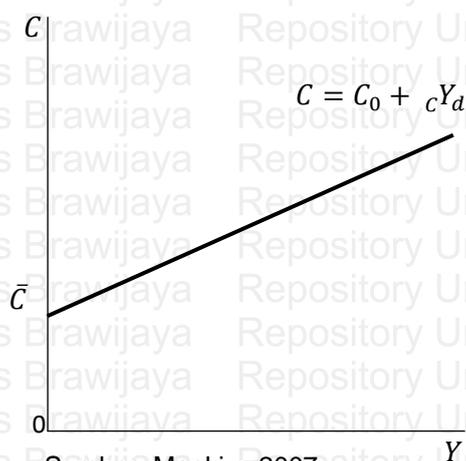
F: Garis anggaran

D: Kurva indiferensi (utilitas)

Kurva di atas menggambarkan bagaimana keseimbangan konsumen terbentuk. Pergeseran garis anggaran dari garis F_1 bergeser ke garis F_2 memiliki arti bahwa pendapatan konsumen yang siap dibelanjakan. Pergeseran garis anggaran juga diikuti oleh kurva indiferensi, hal ini dapat dilihat bagaimana D_1 bergeser kekanan pada posisi D_2 yang berarti bahwa konsumen mengharapkan kepuasan yang lebih tinggi. Titik-titik pertemuan antara garis anggaran dan kurva indiferensi (titik A dan B) jika ditarik garis maka akan membentuk kurva konsumsi-pendapatan.

Salah satu teori konsumsi lain yang paling dikenal ialah teori yang dikemukakan oleh Keynes, teori konsumsinya terkenal dengan hipotesis pendapatan absolut yang pada intinya menjelaskan bahwa konsumsi seseorang secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan (Putong, 2015). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan yaitu konsumsi otonomus. Konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Jika pendapatan meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan. Fungsi konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes ialah:

GAMBAR 2.2: Fungsi Konsumsi Keynes



Sumber: Mankiw, 2007.

Keterangan:

C: Konsumsi

Y: Pendapatan

C_0 : Konstanta (Konsumsi Mutalak)

c : Kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC)

Y_d : Pendapatan disposable

Gambar kurva di atas memiliki tiga alasan yang diduga oleh Keynes.

Pertama, kecenderungan mengonsumsi marjinal adalah antara nol dan satu.

Kedua, kecenderungan mengonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik.

Ketiga, konsumsi ditentukan oleh pendapatan sekarang (Mankiw, 2007).

Konsumsi rata-rata yang menurun dikarenakan naiknya jumlah konsumsi tidak sama dengan naiknya jumlah pendapatan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana garis konsumsi tidak dimulai dari angka 0 karena adanya konsumsi walaupun tidak adanya pendapatan yang masuk.

2.1.1.1 Konsumsi dalam Islam

Konsumsi konvensional menjelaskan bahwa perilaku konsumsi seseorang adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan mendapatkan kepuasan yang maksimal, namun dalam Islam konsumsi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani tapi juga rohani (Medias, 2018). Menurut Idri (2015) aktivitas konsumsi dalam Islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan meningkatkan ibadah keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian, dan kesejahteraan akhirat (*falah*).

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak berlebihan dalam melakukan konsumsi sehingga ada batasan-batasan yang harus dijadikan landasan. Wigati (2011) menyebutkan ada tiga nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim, yaitu:

1. Keyakinan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat. Prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi untuk akhirat daripada dunia. Konsumsi untuk akhirat bisa disebut sebagai *future consumption*, jenis konsumsi ini seperti membelanjakan harta untuk membantu perekonomian masyarakat miskin atau menafkahkan harta untuk kepentingan orang banyak.

2. Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan
3. Kedudukan harta adalah merupakan anugrah Allah SWT dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk sehingga harus di jauhi secara berlebihan. Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar dalam artian tidak melanggar aturan agama.

Menurut Ridwan (2002), ZIS selain merupakan amalan ibadah wajib dan atau sunah juga merupakan manifestasi dari tingkat keimanan, keberagamaan, dan kepedulian sosial seseorang, karena pada dasarnya ketiganya merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah*, yakni ibadah yang berkaitan dengan ekonomi dan kemasyarakatan. Artinya, disamping ketiganya sebagai ibadah *mahdhah*, juga terkandung didalamnya kewajiban sosial bagi umat Islam, untuk saling membantu dan saling tolong menolong antar sesama manusia.

Penjelasan konsumsi dalam pandangan Islam di atas mengajarkan bahwa konsumsi yang kita lakukan bukan hanya untuk diri sendiri. Harta yang kita miliki tidak menjadi ukuran sebuah kesuksesan tapi moral kitalah yang menjadikan kita sukses. Namun hal tersebut tidak menjadikan harta adalah hal yang buruk. Harta yang kita miliki seharusnya bisa menjadikan kita sebagai seorang muslim yang baik dengan memanfaatkannya di jalan yang diridai oleh Allah SWT, seperti menyisihkan harta kita untuk zakat, infak, ataupun sedekah.



2.1.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Teori Gabungan Penerimaan dan Penggunaan Teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori yang dikemukakan oleh Venkatesh, *et al* (2003). UTAUT merupakan hasil dari gabungan delapan teori-teori penerimaan teknologi terdahulu, yaitu: *theory of reasoned action*, *technology acceptance model*, *motivational model*, *theory of planned behavior*, *a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior*, *model of PC utilization*, *innovation diffusion theory*, dan *social cognitive theory*.

Venkatesh, *et al* (2003) menggabungkan kedelapan teori penerimaan teknologi yang ada sebelumnya dan menghasilkan teori gabungan yang biasa kita sebut UTAUT. Pada awal pengujiannya ada tujuh variabel konstruk yang memiliki pengaruh langsung terhadap niat penggunaan atau *intention to use*, dari total tujuh konstruk yang berpengaruh hanya empat yang dianggap sebagai konstruk utama atau yang paling signifikan terhadap penerimaan pemakaian dan perilaku pemakaian, yaitu: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel konstruk yang sudah dikemukakan oleh Venkatesh di atas, yaitu: ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). Hal ini dikarenakan kedua variabel berasal langsung dari mahasiswa sebagai pengguna teknologi dan Kitabisa.com sebagai sistem teknologi baru yang akan diukur penerimaannya.



2.1.3 Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat, Infak ataupun Sedekah memiliki persamaan dan perbedaan. Ketiganya merupakan dana filantropi dalam Islam namun memiliki perbedaan dalam cara pengumpulan dan penerimanya dananya.

2.1.3.1 Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang memiliki arti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Secara terminologi zakat merupakan nama untuk sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2008). Jika digabungkan kedua maknanya, maka dari setiap harta yang sebagiannya kita keluarkan untuk zakat akan menjadi suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.

Zakat merupakan salah satu tuntutan bagi umat islam yang tercakup dalam rukun islam yang keempat. Hal ini membuat zakat menjadikan hal yang wajib bagi umat Islam, namun kewajiban ini hanya untuk mereka yang mampu yaitu yang sudah mencapai nisab. Zakat dibagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah wajib dilakukan oleh mereka yang sudah memenuhi beberapa syarat, yaitu beragama Islam, anak yang lahir sebelum terbenamnya matahari pada hari terakhir ramadan, dan seseorang yang mempunyai kelebihan harta untuk dirinya dan yang wajib dinafkahi (Hasbiyallah, 2008).

Zakat maal sendiri merupakan zakat harta yang dikeluarkan sebesar 2,5 persen dari jumlah harta yang tentunya sudah memenuhi beberapa syarat (Hafidhuddin, 2008), yaitu:

1. Harta merupakan kepemilikan kita secara penuh.
2. Merupakan harta berharga seperti emas, perak, hewan ternak, hasil tanaman, harta perniagaan, hasil tambang, dan harta temuan.



3. Sudah mencapai nisab yang ditentukan sesuai jenis harta.
 4. Sudah mencapai haul, yaitu waktu kepemilikan harta sudah satu tahun.
- Dana Zakat hanya boleh diberikan kepada beberapa golongan saja, seperti yang terdapat dalam surah At-Taubah ayat 60:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dapat dilihat dari ayat di atas bahwa hanya 8 golongan saja yang dapat menerima dana zakat sehingga sangat terbatas pemanfaatannya dan ditambah lagi dana zakat fitrah harus diberikan dalam bentuk makanan pokok saja.

2.1.3.2 Infak

Menurut Hafidhuddin (2008) infak atau *anfaqa* secara bahasa memiliki arti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan secara terminologi infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Infak juga bisa diartikan sebagai segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik bagi kepentingan pribadi, keluarga, atau orang lain. Secara terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Arifin, 2016).

Arafin dalam bukunya juga mengutip perkataan Syaikh Al Jurjani dalam kitabnya At Ta'rifat mendefinisikan infak sebagai penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan). Dapat disimpulkan jika infak itu berkaitan dengan amal yang berbentuk materi atau harta. Pengertian yang tak jauh berbeda dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan



Zakat, Infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum (Pemerintah Indonesia, 2011).

Infak merupakan ibadah sunah namun namun dapat dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang memiliki penghasilan tinggi maupun yang rendah, baik dalam kondisi lapang ataupun sempit, seperti yang terdapat pada surah Al-Imran ayat 134 juga menjelaskan kita harus berinfaq dalam keadaan lapang maupun sempit.

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman ialah yang mereka yang membantu sesama (berinfak) dalam keadaan sempit ataupun lapang. Selain dapat dilakukan oleh siapa saja, infak juga dapat diberikan kepada siapa saja tak memandang apakah ia kaya ataupun miskin namun diutamakan untuk keluarga, kerabat, atau orang yang membutuhkan (Arifin, 2016).

1. Dasar Hukum Infak

Agama Islam telah memberikan panduan pada kita dalam berinfaq. Dalam Quran dan Hadis sudah banyak perintah untuk kita menginfakkan harta yang kita miliki. Bererapa ayat Al-Quran yang menjadi dasar hukum infak adalah:

- Al-Baqarah: 195
“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”





- Al-Baqarah: 245

"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."

- Al-Baqarah: 267

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

- Al-Imran: 134

"(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."

- Al-Imran: 92

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya."

- Hadis tentang golongan yang mendapat naungan dari Allah SWT

"Dari Abu Hurayrah r.a. dari Nabi SAW, ia bersabda, "Tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh

dewasa dalam ibadah kepada Allah, seseorang yang hatinya terikat dengan masjid, dua orang sahabat yang saling mencintai karena Allah yang berkumpul dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang diajak (untuk berbuat mesum) oleh seorang perempuan bangsawan dan cantik lalu (menolaknya seraya) berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah, seseorang yang bersedekah dan menyembunyikannya sehingga tangan kiri tidak tahu apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang berzikir kepada Allah sendirian lalu meneteskan air mat-anya." (HR. al-Bukhari)

2. Tinjauan Infak Secara Daring

Infak merupakan salah satu dana filantropi Islam yang paling fleksibel, namun bukan berarti dalam pengumpulan dan pengelolaan dananya dilakukan secara bebas tanpa ada batasan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan.

Berbeda dengan sedekah yang bisa dilakukan dengan sesuatu yang bukan harta, infak hanya bisa dilakukan dengan harta benda atau sesuatu yang bersifat materi. Selain harus berupa harta benda dan benar-benar ada, sesuatu yang ingin diinfakkan tersebut harus memiliki nilai dan juga harta tersebut harus dapat dipindah tangankan.

Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi bagi seorang muslim yang ingin berinjak, yang pertama ialah barang atau harta yang ingin diinfakkan harus merupakan kepemilikan penuh orang yang berinjak. Syarat yang kedua adalah penginfak bukanlah orang yang haknya dibatasi, ketiga seseorang yang berinjak harus sudah dewasa atau balig, sedangkan yang terakhir penginfak tidak merasa ada paksaan dalam melakukan infak.



Tak hanya untuk pemberi infak, namun penerima infak juga harus sesuai dengan beberapa hal. Pertama ialah, penerima infak harus benar-benar ada saat diberikan infak, dalam artian infak tersebut jelas tujuannya. Sedangkan yang kedua, penerima harus sudah dewasa atau balig yang berarti penerima harus mengerti bahwa dana yang diterimanya adalah infak, jika penerima belum balig atau dalam keadaan gila maka harus ada walinya.

Pada saat tertentu infak dapat dikatakan haram, yaitu infak yang dilakukan bukan karena Allah SWT, salah satunya ialah infak yang dilakukan untuk sombong atau *riya*. Infak seharusnya dilakukan karena niat kita tulus ingin membantu mereka yang membutuhkan dengan mengharapkan rida Allah SWT. Sehingga infak yang dilakukan bukan karena mengharapkan rida Allah adalah infak yang haram.

Beberapa hal di atas adalah persyaratan-persyaratan yang harus di patuhi saat berinjak secara langsung. Kini zaman sudah maju dan teknologi informasi sudah merambah ke berbagai hal dalam kehidupan manusia, selain itu kemajuan teknologi juga mendorong infak berkembang semakin maju, semakin luas, dan mudah. Teknologi digital menjadi sarana penghimpunan, penyaluran, dan pengelolaan dana infak. Direktur Utama BAZNAS, Muhammad Arifin Purwakananta mengatakan bahwa warga Indonesia menggemari cara baru untuk berinjak. Semakin mudahnya membayar infak membuat lahirnya muzaki-muzaki baru, khususnya kaum muda karena mereka yang paling akrab dengan *fintech* (CNN, 2019).

Infak secara daring ini memang merupakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang pada zaman Nabi Muhammad tidak ada sehingga tidak ada pembahasan akan hal ini. Namun jika melihat beberapa hal yang ada di atas, tidak ada persyaratan yang membatasi infak untuk hanya bisa dilakukan secara langsung saja. Sehingga jika mengikuti kaidah ushul fiqh yang berbunyi:



“Hukum ashal (pada dasarnya) segala sesuatu itu diperbolehkan”

Jika segala sesuatu pada dasarnya adalah boleh, maka infak secara daring juga boleh dilakukan karena jika melihat dari beberapa persyaratan yang disebutkan di atas tidak ada yang melarang infak dilakukan secara daring atau tidak dengan langsung.

Menurut Ustad Zul Ashfi, S.S,I, LC, saat seorang pemberi zakat telah memiliki niat untuk membayar zakat, hukumnya adalah sah. Pasalnya daring hanyalah semacam transportasi yang dipakai seseorang untuk dapat menyalurkan zakatnya. Selanjutnya, zakat tersebut sampai pada amil ataupun langsung pada penerima (Kitabisa, 2020). Zakat yang memiliki banyak persyaratan dalam penerimaan dan pengelolaannya saja dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi infak yang lebih fleksibel dalam penerimaan dan pengelolaannya. Karena yang terpenting dalam melakukan infak supaya tidak haram ialah niat kita sendiri.

Kitabisa.com sendiri hanya sebatas wadah bagi mereka yang membutuhkan infak dan juga mereka yang ingin berinjak, sehingga sebagai pengguna bisa memilih kemana harta yang kita miliki ingin diinfakan. Sudah banyak lembaga amil zakat yang menggunakan Kitabisa.com sebagai salah satu media mereka mengumpulkan infak umat muslim, salah satunya ialah Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah.

Keberadaan Kitabisa.com hanya sebagai wadah pengumpul saja, sedangkan pengelolaan dana yang terkumpul dikembalikan kepada mereka yang menggalang dana tersebut. Namun Kitabisa.com sebagai pengelola wadah tersebut tidak serta merta lepas tangan. Dalam hal ini, mereka tetap memantau peredaran dana yang terkumpul dengan cara mewajibkan penggalan dana untuk terus memberikan informasi terbaru terkait penggalangan dananya. Sehingga pihak yang berinjak bisa tenang karena tahu kemana dan untuk apa infak mereka.



Pihak Kitabisa.com memberikan yang terbaik supaya penggunanya percaya untuk terus membuka dan memberi donasi melalui situsnya, oleh karena itu Kitabisa.com memerlukan biaya untuk operasional bulannya yang mencakup biaya tim, pengembangan teknologi, infrastruktur, biaya pemasaran, dan kebutuhan lainnya. Biaya operasional tersebut didapatkan dari potongan dana yang terkumpul pada tiap-tiap penggalangan dana yang dilakukan melalui Kitabisa.com. Besaran biaya administrasi tersebut ialah sebesar 5% dari total donasi di sebuah penggalangan dan 0% khusus untuk penggalangan bencana alam dan zakat.

Dalam hukum ekonomi syariah, akad yang dapat digunakan oleh situs Kitabisa.com adalah akad *ijarah*, *wakalah bil ujah*, dan *ji'alah* yang didalam akadnya disyaratkan adanya upah. Biaya administrasi yang ditetapkan oleh Kitabisa.com dapat disebut *ujrah* yang diberikan oleh penggalang dana sebagai kompensasi karena telah menyediakan wadah untuk ia menggalang dana (Mahdania, 2018). Selain itu menurut Fikriawan (2018) Pembayaran biaya jasa donasi tidak menyalahi aturan hukum Islam karena tidak ada unsur *gharar*. Transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan aturan hukum Islam dimana kedua belah pihak tidak merasa dirugikan, sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan.

Beberapa hal dapat menjadi dapat menjadi pendukung bahwa infak secara daring juga diperbolehkan, selama sesuai dengan jalan-jalan yang diridai oleh Allah. Infak yang turut mengikuti perkembangan teknologi malah akan mempermudah masyarakat karena hanya dengan membuka aplikasi di telepon genggam kita bisa dengan mudah membayar zakat, infak, maupun bersedekah. Lembaga-lembaga infak juga akan lebih sistematis dan transparan dalam pengelolaan dananya.



2.1.3.3 Sedekah

Menurut Arifin (2016) sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum, baik yang berbentuk materil ataupun non-meteril. Sedekah sendiri berasal dari kata *shadaqa* yang memiliki arti benar, oleh karena itu orang yang bersedekah ialah orang yang benar pengakuan imannya (Hafidhuddin, 2008).

Islam tidak membatasi sedekah hanya pada harta saja, namun semua kebaikan adalah sedekah (Hasbiyallah, 2008). Senyum yang kita berikan kepada seseorang di jalan juga merupakan sebuah sedekah jika mengacu kepada beberapa pengertian di atas, sama halnya juga memberikan makanan untuk anak yatim. Luasnya pengertian tentang sedekah membuat ulama-ulama memiliki pendapat yang berbeda, sebagian menganggap bahwa sedekah mencakup zakat dan infak, sedangkan sebagian lainnya beranggapan bahwa infak mencakup zakat dan sedekah (Arfiin, 2016).

TABEL 2.1: Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah

	Zakat	Infak	Sedekah
Hukum	-Wajib bagi yang sudah mampu	-Sunah -Wajib*	-Secara umum: sunah -Sedekah wajib: zakat
Nisab (batasan minimal)	Ada	Tidak ada	
Haul (waktu)	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Mustahiq	8 golongan	Lebih Utama: Keluarga, Kerabat, Orang/Lembaga yang memerlukan	Lebih Utama: Keluarga, Kerabat, Orang/Lembaga yang memerlukan, bahkan boleh untuk orang kaya
Bentuk pengelolaan	Harta/Materi		Harta/Materi dan Bukan Materi

Sumber: Arifin, 2016.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis. Penelitian yang dilakukan Prastyawan (2016) mencoba melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi petani kakao dalam membayar zakat perkebunan. Salah satu faktor yang diteliti adalah altruisme. Hasil pengujian dari variabel altruisme berpengaruh signifikan.

Mukhlis dan Beik (2013) juga mencoba menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat di Kabupaten Bogor dan hasilnya tak jauh berbeda. Altruisme juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan seseorang membayar zakat. Beik dan Alhasanah (2012) mengeluarkan sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak”. Memiliki hasil yang sama, yaitu altruisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kerutinan membayar infak. Tak hanya itu, jurnalnya juga menjelaskan bahwa warga Kabupaten Brebes rutin berinfak ketika penghasilan yang didapatnya belum mencapai batas nishab zakat, hal ini membuat variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap kerutinan membayar infak.

Muliadi (2014) dalam tulisannya juga membahas beberapa faktor yang memengaruhi minat muzaki membayar zakat pada dompet duaifa di Kecamatan Medan Sunggal. Dari total tiga variabel yaitu religiusitas, pendapatan, dan pelayanan yang diuji, hanya pendapatan yang berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan dalam membayarkan zakat ada nisab yang harus dicapai terlebih dahulu sehingga memengaruhi tingkat pendapatan responden. Noor, *et al* (2015) meneliti beberapa faktor yang memengaruhi seseorang untuk berdonasi di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, pendapatan,



pendidikan, kemurahan hati, keamanan, dan religiusitas. Hanya umur, pendapatan, pendidikan, reigiusitas yang berpengaruh terhadap keinginan berdonasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kasri (2013) tentang perilaku berdonasi masyarakat muslim di Indonesia juga menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku memberi di Indonesia.

Sebuah penelitian yang dilakukan Aningsih (2015) yang berjudul Pengujian Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Menggunakan E-Banking Mandiri, membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menggunakan *e-banking* Mandiri, semakin banyak fasilitas pendukung responden dan akses layanan yang semakin baik maka responden akan cenderung menggunakan *e-banking*. Hal yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Ramdhani, *et al* (2017) yang meneliti pengaruh *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit* dan variabel mediasi *behavioral intention* terhadap *use behavior*, membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik.

Daulay dan Lubis (2015) mencoba mencari tahu faktor-faktor yang memengaruhi keengganan masyarakat untuk membayar zakat pada instansi Bazis/Laz. Dari berbagai faktor-faktor yang di uji, hanya religiusitas dan lokasi saja yang memengaruhi keengganan muzaki membayar zakat ke Bazis/Laz. Sedikit berbeda, Sin, *et al* (2012) meneliti niat pembelian secara daring pada anak muda di Malaysia. Faktor yang diteliti ialah *perceived ease of use, perceived usefulness* dan *subjective norm* dan seluruhnya signifikan terhadap niat membeli secara daring pada anak muda di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh Singh, *et al* (2017) juga membuktikan bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berbelanja secara daring.



TABEL 2.2: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Wido Prastyawan (2016)	Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) dan Faktor yang Memengaruhi Petani Kakao Dalam Membayar Zakat Perkebunan	Variabel bebas: Keimanan, Pengharagaan, Altruisme, Kepuasan diri, Pendidikan, Mengikuti pengajian Variabel terikat: Kemauan membayar zakat pertanian	Faktor-faktor kemauan membayar zakat pertanian oleh petani kakao Desa Bandar Agung yang berpengaruh signifikan adalah tingkat pendidikan, tingkat keimanan, altruisme dan dummy mengikuti pengajian.
2	Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor	Variabel bebas: Keimanan, Pengharagaan, Altruisme, Kepuasan diri, Organisasi Variabel terikat: Kepatuhan membayar zakat	Faktor-faktor yang dominan memengaruhi kepatuhan membayar zakat adalah semua faktor tersebut kecuali faktor penghargaan (pujian).
3	Irfan Syauqi Beik dan Izzatul Mabniyyah Alhasanah (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak	Variabel bebas: Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Keimanan, Penghargaan, Kepuasan, Altruisme,	Faktor yang memengaruhi partisipasi berzakat adalah faktor keimanan, altruisme, penghargaan, organisasi dan pendapatan. Kemudian faktor yang

			Organisasi, dan Rutin berinfak Variabel terikat: Partisipasi berzakat dan berinfak	memengaruhi partisipasi rutin berinfak adalah faktor keimanan, altruisme, kepuasan, pendidikan, dan frekuensi infak.
4	Abd Halim Bin Mohd Noor, Nurul Amyra Mat Isa, Hamidah Muhd Irpan, Hasan Bin Bahrom, Arifin Bin Md Salleh, dan Abdul Rahim Bin Ridzuan (2015)	Characteristic Affecting Charitable Donations Behavior: Empirical Evidence from Malaysia	Variabel bebas: Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Pendidikan, Kemurahan Hati, Kemapanan, dan Religiusitas Variabel terikat: Donation Behavior	Faktor usia, pendapatan, pendidikan, religiusitas yang memiliki pengaruh terhadap perilaku donasi.
5	Muliadi (2014)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada di Kecamatan Medan Sunggal	Variabel bebas: Religiusitas, Pendapatan, dan Pelayanan Variabel terikat: Minat membayar zakat	Secara simultan ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan yang berpengaruh signifikan



6	Rahmatina Awaliah Kasri (2013)	Giving behaviors in Indonesia: motives and marketing implications for Islamic charities	-	Alasan utama masyarakat muslim berdonasi ialah untuk membantu orang miskin/membutuhkan dan alasan agama. Sebagian besar donor dilakukan melalui badan amal Islam "informal". Sebagian besar pendonor individu ialah berusia muda, berpendidikan, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Individu yang menyumbang lebih banyak bukanlah yang kaya tetapi yang berpenghasilan menengah.
6	Fitri Aningsih (2015)	Pengujian Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Menggunakan E-Banking Mandiri	<p>Variabel bebas: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions.</i></p> <p>Variabel Mediasi: <i>Behavioral Intention.</i></p> <p>Variabel terikat: <i>Use Behavior.</i></p>	Faktor <i>Effort Performance</i> dan <i>Social Influence</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Behavioral Intention</i> dan <i>Behavioral Intention</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> . Faktor <i>Facilitating Conditions</i> juga berpengaruh terhadap <i>Use Behavior</i> .



7	Al Bachri Ramdhani, Indira Rachmawati, dan Fajar Sidiq Adi Prabowo (2017)	The Effect Of Technology Adoption Electronic Money Services Telkomsel Cash Using UTAUT2	<p>Variabel bebas: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit.</i></p> <p>Variabel Mediasi: <i>Behavioral Intention.</i></p> <p>Variabel terikat: <i>Use Behavior.</i></p>	<p><i>Performance expectancy, Effort expectancy, social influence, hedonic motivation, price value, dan habit</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>. <i>Habit dan behavioral intention</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>use behaviour</i>. Sedangkan <i>facilitating condition</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> dan <i>use behaviour</i>.</p>
8	Ayushi Singh, Mohammad Abdallah Ali Alryalat, Jafar A. Alzubi, Hiren K.D, dan Sarma (2017)	Understanding Jordanian Consumers' Online Purchase Intentions: Integrating Trust to the UTAUT2 Framework	<p>Variabel bebas: <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Price Value.</i></p> <p>Variabel terikat: <i>Online Purchase Intention.</i></p>	<p>Faktor <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, price value</i> memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berbelanja secara daring.</p>



9	See Siew Sin, Khalil Md Nor, dan Ameen M. Al-Agaga (2012)	Factors Affecting Malaysian young consumers online purchase intention in social media websites	Variabel bebas: <i>Perceived ease of Use, Perceived Usefulness dan Subjective Norm</i> Variabel terikat: <i>Online Purchase Intention in Social Media Websites</i>	Seluruh variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap niat membeli secara online pada anak muda di Malaysia.
10	Abdul Hafiz Daulay dan Iryad Lubis (2015)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Basis/Laz di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung)	Variabel bebas: Tingkat religiusitas, Lokasi, Pendapatan, Tingkat kepercayaan dan Pelayanan Variabel terikat: Keengganan masyarakat membayar zakat	Dari 5 faktor yang ada, faktor religiusitas yang paling berpengaruh dan diikuti oleh faktor lokasi.

Sumber: Data diolah, 2019.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Altruisme

Santrock (2014) menjelaskan altruisme sebagai sifat yang tidak mementingkan diri sendiri saat membantu orang lain. Altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali mungkin rasa senang telah membantu sesama (Taylor *et al*, 2006). Sifat tidak mementingkan diri sendiri dan bukan untuk kepentingan sendiri adalah dasar utama dalam perilaku altruisme.

Takdir (2019) dalam bukunya menjelaskan perilaku altruistik adalah sebuah karakter dasar bagi seorang muslim sejati yang bisa membedakan dengan orang yang cenderung individualis. Karakter yang melekat dalam diri seorang altruis adalah mampu mengabaikan egonya yang berlebihan dan berusaha membantu orang lain dengan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Prastyawan (2016) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi petani kakao dalam membayar zakat perkebunan dan menyimpulkan bahwa altruisme menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keinginan petani kakao untuk membayar zakat. Mukhlis dan Beik (2013) juga meneliti beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat di Kabupaten Bogor dan mendapati faktor altruisme menjadi salah satu yang berpengaruh signifikan. Beik dan Alhasanah (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor altruisme berpengaruh signifikan terhadap partisipasi individu dalam berinfak secara rutin. Penelitian-penelitian di atas memiliki berbagai indikator untuk menggambarkan altruisme, namun dalam penelitian ini altruisme dibangun oleh lima indikator, yaitu rasa empati, rasa syukur, rasa bersalah, rasa ikhlas, dan rasa senang membantu.

2. Pendapatan

Menurut Sukirno (1994) pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan berbagai jenis faktor industri kepada sektor rumah tangga. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja (Nazir, 2010). Menurut Suroto (2000) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain yang merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan memiliki banyak namun dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa pendapatan merupakan uang atau barang yang diterima dari pihak lain baik itu dari hasil bekerja atau lainnya. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua, beasiswa (jika penerima beasiswa) serta *part time* atau kerja paruh waktu. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang termasuk dalam angkatan kerja namun terkadang masih banyak yang belum bekerja karena masih fokus dengan pendidikannya. Tak dapat dipungkiri bahwa tetap sebagian besar pemasukan mahasiswa masih dari orang tua mereka yang dikirim setiap bulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasri (2013) juga mendapati bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku memberi masyarakat muslim di Indonesia dan justru lebih banyak infak dan sedekah datang dari orang yang berpendapatan menengah daripada tinggi. Hal ini diperkuat oleh Muliadi (2014) dalam tesisnya, pendapatan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat pada dompet duaifa di Kecamatan Medan Sunggal. Namun ada hal yang perlu diperhatikan ialah untuk membayar zakat ada nisab yang harus dicapai terlebih dahulu sehingga memengaruhi tingkat pendapatan responden.

Noor, *et al* (2015) meneliti beberapa faktor yang memengaruhi seseorang untuk berdonasi di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, kemurahan hati, keamanan, dan religiusitas. Hanya umur, pendapatan, pendidikan, religiusitas yang berpengaruh terhadap keinginan berdonasi. Beik dan Alhasanah (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi dan pemilihan tempat berzakat dan berinfak mendapati hasil yang berbeda, dimana pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kerutinan berinfak.



3. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) adalah satu dari empat variabel yang ada di dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT merupakan model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al* (2003) dengan mengkombinasikan delapan model penerimaan teknologi lainnya yaitu TRA, TAM, TPB, kombinasi TAM dan TPB, SCT, DTPU dan MPCU (Jogiyanto, 2007). Kondisi yang memfasilitasi menurut Venkatesh, *et al* (2012) merujuk pada persepsi konsumen tentang sumber daya dan faktor pendukung lainnya yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Kondisi yang memfasilitasi juga dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Jogiyanto, 2007).

Faktor kondisi yang memfasilitasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat seseorang. Aningsih (2015) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menggunakan *e-banking* Mandiri. Hal yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Ramdhani, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan uang elektronik. Variabel fasilitas yang mendukung dalam penelitian ini memiliki tiga buah indikator, yaitu sumber daya, kompatibilitas, dan yang terakhir ketersediaan bantuan.

4. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi usaha atau *effort expectancy* juga merupakan salah satu dari empat variabel yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh. *Effort expectancy* sendiri memiliki arti



yaitu tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna (Venkatesh *et al*, 2012). Menurut Jogiyanto (2007) *effort expectancy* adalah tingkatan kemudahan yang dihubungkan dengan suatu sistem.

Kemudahan dalam penggunaan teknologi ini bisa menjadi salah satu pendorong minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang sudah difasilitasi oleh teknologi. Kemudahan akses terbukti mempengaruhi anak muda di Malaysia untuk memilih berbelanja di media sosial (Sin *et al*, 2012). Singh, *et al* (2017) juga menjelaskan dalam jurnalnya bahwa ekspektasi usaha memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berbelanja secara daring.

Tentu dengan hadirnya teknologi juga bisa membuat sesuatu yang jauh menjadi lebih dekat. Hal ini akan menghilangkan keengganan masyarakat dalam membayar zakat ke Instansi seperti BAZNAS atau LAZ yang dirasa jauh, seperti dalam penelitian Daulay dan Lubis (2015) yang mengungkap beberapa faktor yang membuat masyarakat enggan untuk membayar zakat pada instansi Bazis/Laz.

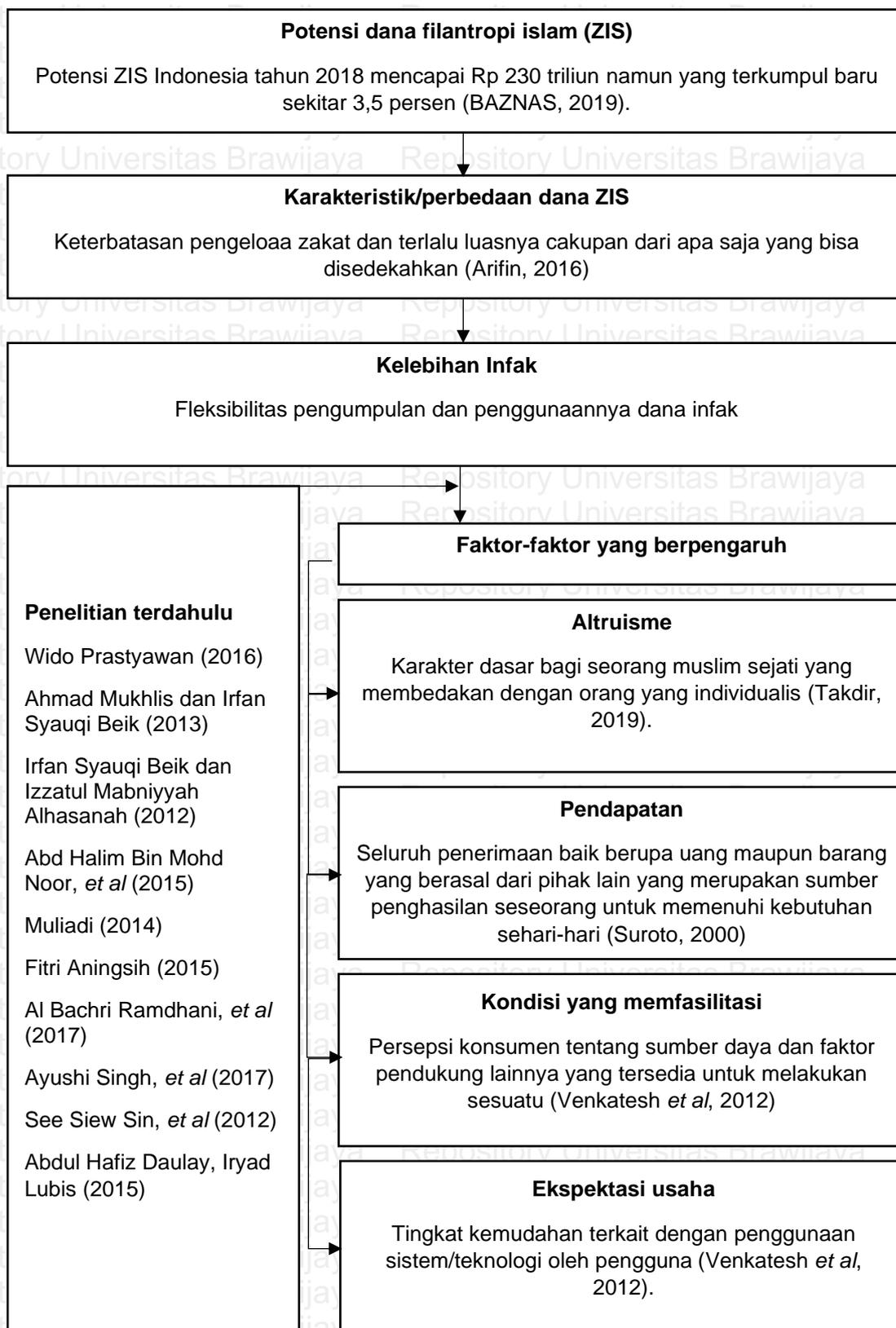
Salah satu faktor yang signifikan membuat masyarakat enggan ialah lokasi dari instansi yang dirasa jauh. Ekspektasi usaha memang merupakan salah satu variabel yang sudah dibangun oleh Venkatesh namun dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menggambarkan ekspektasi usaha ialah kemudahan, efektivitas, dan kegunaan.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan serta penelitian terdahulu yang ada di bagian sebelumnya, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana altruisme, pendapatan, kondisi yang memfasilitasi, dan juga ekspektasi usaha dalam memengaruhi minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak di kalangan mahasiswa. Alur dari kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut:



GAMBAR 2.3: Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah, 2019.



2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 2.2, maka hipotesis dari penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Altruisme memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.
2. Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.
3. Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.
4. Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabelnya dengan angka dan menganalisis dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2016-2018 yang beragama islam sejumlah 3.153 responden. Metode yang digunakan adalah metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap sampel secara acak diambil sebagai sampel (Ismail, 2018). Penggunaan metode *simple random sampling* juga membuat setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiarto dan Siagian, 2002).

Jumlah populasi yang sudah jelas diketahui jumlah membuat penentuan jumlah sampel lebih mudah. Salah satu metode untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin (Ismail, 2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kesalahan yang dapat ditolerir akibat ketidakpastian pengambilan sampel (*margin of error* = 10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{3153}{1 + 3153(10\%^2)} = \frac{3153}{1 + 31,53} = 96,92 \text{ (dibulatkan) } 100$$

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2009) menyebutkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini berdasar beberapa penelitian dahulu yang dianggap bisa mewakili minat seseorang mahasiswa dalam berinfak secara daring.

Variabel altruisme dan pendapatan dipilih sebagai faktor yang memengaruhi minat seorang mahasiswa yang berasal dari dirinya sendiri.

Sedangkan pemilihan variabel kondisi yang memfasilitasi dan ekspektasi usaha dikarenakan kedua faktor tersebut mampu menjelaskan keinginan seseorang dalam menerima dana menggunakan sebuah teknologi informasi tertentu, yang dalam penelitian ini ialah Kitabisa.com. Penggunaan variabel yang memiliki keterkaitan dengan agama dirasa tidak perlu karena responden penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang beragam islam, sehingga responden dirasa sudah dewasa dan paham tentang agama terutama infak itu sendiri.

3.4.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Pada penelitian ini akan menggunakan empat variabel bebas, yaitu:



1. Altruisme

Altruisme merupakan sebuah sikap mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan diri sendiri. Keinginan seseorang untuk membantu sesama tanpa melihat keadaan kita yang sedang lapang ataupun sempit.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah segala pemasukan yang diterima seseorang dalam suatu periode tertentu. Pendapatan mahasiswa bisa didapatkan dari pekerjaan yang dilakukan selama berkuliah ataupun beasiswa. Namun sebagian besar didapat dari uang saku yang diterima baik itu setiap minggu atau bulanan.

3. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating conditions*)

Adanya kondisi yang mendukung perilaku akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kondisi yang memfasilitasi adalah keadaan dimana sumber daya dan faktor pendukung lainnya yang ada menjadi pendorong kita untuk melakukan sesuatu.

4. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Semakin majunya zaman membuat segala sesuatu semakin mudah dan membuat pengguna mengeluarkan usaha yang semakin kecil untuk melakukan sesuatu. Ekspektasi usaha yang dimaksud ialah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna.

TABEL 3.1: Indikator Variabel Bebas

No	Variabel	Indikator
1	Altruisme	Rasa empati
		Saya merasa iba ketika melihat orang lain dalam kesulitan
		Saya ikut bahagia melihat orang lain bahagia

		Rasa syukur	Saya berinfak sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah
		Rasa bersalah	Saya merasa bersalah jika tidak bisa membantu orang lain yang kurang beruntung di sekitar saya
		Rasa Ikhlas	Saya membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun
			Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain
			Saya senang membantu sesama makhluk hidup
		Rasa senang membantu	Sesibuk apapun saya, saya tetap membantu orang lain yang memerlukan bantuan saya
			Walaupun saya memiliki keterbatasan untuk menolong orang lain, saya akan tetap menolong sesuai kesanggupan saya
2	Pendapatan	Pendapatan perbulan	Jumlah pemasukan yang diperoleh per bulan
3	Kondisi yang memfasilitasi (Facilitating conditions)	Sumber daya	Saya memiliki sumber daya (Laptop, telepon, dan jaringan internet) untuk mengakses Kitabisa.com



			<p>Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan Kitabisa.com</p> <p>Kitabisa.com memiliki fitur-fitur yang mempermudah saya dalam berinfak</p>
		Kompatibilitas	<p>Sistem yang digunakan Kitabisa.com familier bagi saya</p> <p>Kitabisa.com memiliki sistem yang sesuai dengan kebutuhan saya</p>
		Ketersediaan bantuan	<p>Saya memiliki orang-orang di sekitar saya yang bisa membantu saya saat saya kesulitan menggunakan Kitabisa.com</p> <p>Saya merasa pusat bantuan yang dimiliki Kitabisa.com sangat membantu saya saat kesulitan</p>
4	Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	Kemudahan	<p>Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses Kitabisa.com</p> <p>Saya belajar menggunakan situs Kitabisa.com dengan cepat.</p> <p>Saya merasa menggunakan Kitabisa.com sangatlah mudah</p>



	Efektivitas	Saya merasa berinfak di Kitabisa.com menghemat waktu
		Menggunakan Kitabisa.com bisa meningkatkan infak saya
	Kegunaan	Saya merasa keberadaan Kitabisa.com sangat berguna untuk berinfak
		Saya merasa menggunakan Kitabisa.com mempermudah cara saya berinfak

Sumber: Data diolah, 2019.

3.4.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah **Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com**.

TABEL 3.2: Indikator Variabel Terikat

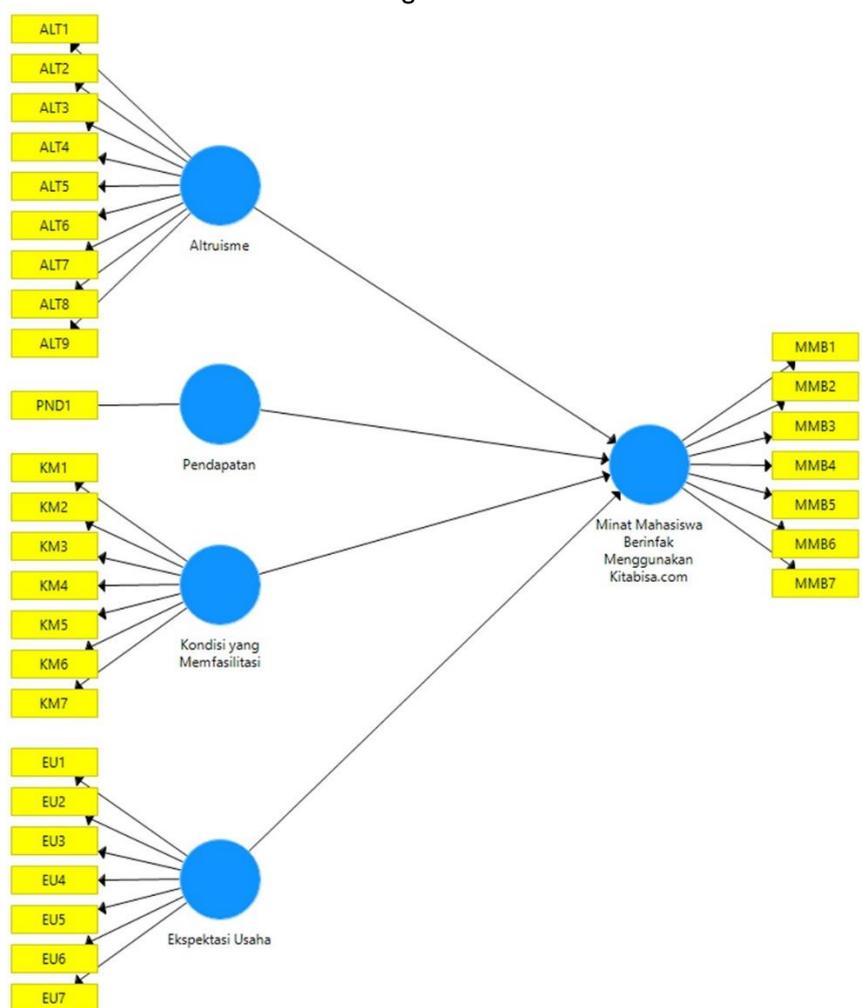
No	Variabel	Indikator
1	Minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak (Venkatesh et al, 2003)	Keinginan untuk menggunakan
		Pengunaan di masa depan



			Saya berkeinginan untuk selalu membantu orang-orang yang membutuhkan menggunakan Kitabisa.com sesering mungkin.
			Saya akan menyarankan kepada orang-orang di sekitar saya untuk menggunakan Kitabisa.com untuk infak mereka selanjutnya
		Modernisasi	Saya berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com karena kemajuan zaman
			Saya berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com karena kemudahan yang ditawarkan

Sumber: Data diolah, 2019.

GAMBAR 3.1: Konstruksi Diagram Jalur



Sumber: Data diolah, 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari kuisisioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Data lainnya akan diambil dari situs web resmi instansi terkait.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Skala yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah skala Likert. Kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan lima butir opsi

jawaban untuk setiap pertanyaannya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner yang menggunakan skala Likert diberi skor 1-5.

TABEL 3.3: Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah, 2019.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi mudah dipahami dan lebih ringkas.

3.6.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis dikembangkan oleh Herman Wold. Menurut Yamin (2011) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Ghozali dan Latan (2015), metode analisis PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak mengasumsikan data dengan pengukuran skala tertentu dan memiliki jumlah sampel yang kecil. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) PLS memiliki beberapa keunggulan yaitu, mampu berjalan

dengan model yang kompleks, mampu mengelola multikolenieritas, hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang, dapat dijalankan pada sampel yang kecil, dan dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda.

Metode analisis PLS juga dapat digunakan ketika landasan teori model adalah tentatif atau pengukuran setiap variabel masih baru (Yamin, 2011). Sholihin dan Ratmono (2013) metode analisis PLS relatif lebih longgar, karena dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi. Dalam uji analisis, PLS menggunakan dua evaluasi, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model),

3.6.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menilai uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian yang akan diukur. Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan data digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab indikator-indikator dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Pengukuran *outer model* menggunakan beberapa uji, yaitu uji validitas yang dibagi menjadi dua dan uji reliabilitas yang juga dibagi menjadi dua (Hair, 2011)

1. *Discriminant validity*, dapat dilihat dari dua hal, yaitu: hasil dari akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* atau *Fornell-Larcker criterion* yang nilainya pada variabel konstruknya harus lebih besar daripada korelasi pada konstruk lain. Cara selanjutnya ialah dengan melihat hasil *cross loading* pada tiap konstruknya.
2. *Convergent validity*, didapat dari melihat nilai AVE yang nilainya hari lebih besar dari 0,50.

3. *Indicator reliability*, dengan cara melihat hasil *loading* dari setiap indikator yang hasilnya harus lebih besar dari 0,70.
4. *Internal consistency reliability*, dengan melihat hasil dari *composite reliability* yang hasilnya harus lebih dari 0,70.

3.6.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan model untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel. Perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dinilai dengan melihat hasil dari koefisien determinasi (*R-square*), rentang nilai *R-square* adalah 0 sampai 1. Semakin tinggi maka semakin baik model prediksinya (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Menurut Hair (2011) ada tiga macam hasil dari koefisien determinasi, nilai 0,75 diartikan signifikansi pengaruh yang kuat, 0,50 signifikansi pengaruh yang moderat, serta 0,25 melambangkan signifikansi pengaruh yang lemah.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memerhatikan tingkat signifikansi antar variabel laten. Pengujian hipotesis biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai *t-value* dengan nilai *t-statistic* yang ada, nilai *t-value* untuk *two-tailed test* adalah 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%), dan 2,58 (Hair *et al*, 2011). Cara lain untuk menguji hipotesis juga bisa dengan melihat hasil dari *p-value* harus lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 untuk dikatakan suatu variabel memiliki hubungan secara signifikan (Hair *et al*, 2017).



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun Angkatan 2016-2018 dengan ketentuan responden beragama Islam dan pernah menggunakan situs Kitabisa.com. Total terdapat 123 mahasiswa muslim yang berhasil mengisi kuesioner penelitian yang dibagikan secara daring. Namun dari jumlah tersebut terdapat 23 responden yang belum pernah menggunakan Kitabisa.com. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dapat menggunakan 100 responden yang sesuai dengan ketentuan saja, yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan Kitabisa.com.

Data dalam penelitian yang didapat terbagi menjadi dua bagian. Pembagian ini sesuai dengan kuesioner yang telah dibagikan. Pertama mengenai karakteristik responden dan yang kedua hasil tanggapan responden atas pernyataan dan pertanyaan yang diajukan.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk untuk mengubah data mentah menjadi mudah dipahami dan lebih ringkas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang menggeneralisasi. Ada dua macam analisis deskriptif pada penelitian ini, yaitu deskripsi karakteristik responden dan deskripsi jawaban responden.

4.1.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan karakteristik mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Terdapat beberapa pengelompokan responden sesuai dengan karakteristiknya

TABEL 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	30	30%
	Wanita	70	70%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang berjenis kelamin wanita pada penelitian ini, yaitu sebesar 70% dan 30% sisanya berjenis kelamin pria. Hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak lebih banyak berasal Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB).

TABEL 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Kuliah

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jurusan Kuliah	Ilmu Ekonomi	30	30%
	Akuntansi	34	34%
	Manajemen	36	36%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari Jurusan Manajemen, yaitu sebanyak 36%. Sedangkan sisanya berasal dari Jurusan Akuntansi sebanyak 34% dan Jurusan Ilmu Ekonomi sebanyak 30%. Hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak lebih banyak berasal Mahasiswa dan Mahasiswi Jurusan Manajemen.

TABEL 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Kuliah

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Tahun Angkatan	2016	40	40%
	2017	36	36%
	2018	24	24%

Sumber: Data diolah, 2020.



Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari Tahun Angkatan 2016, yaitu sebanyak 40%. Sedangkan Tahun Angkatan 2017 sebanyak 36% dan Tahun angkatan 2018 sebanyak 24%. Hal ini menunjukkan bahwa minat menggunakan Kitabisa.com untuk berinfak lebih banyak berasal dari Mahasiswa dan Mahasiswi Tahun Angkatan 2016.

TABEL 4.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Terakhir

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Terakhir Menggunakan Kitabisa.com	< 1 bulan yang lalu	46	46%
	1 – 2 bulan yang lalu	32	32%
	> 2 bulan yang lalu	22	22%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terakhir menggunakan Kitabisa.com kurang dari 1 bulan yang lalu, yaitu sebanyak 46%. Sedangkan 32% lainnya terakhir menggunakan Kitabisa.com 1 – 2 bulan dan 22% sisanya terakhir menggunakan Kitabisa lebih dari 2 bulan yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa dan Mahasiswi FEB UB cenderung menggunakan Kitabisa.com dalam kurun waktu satu bulan yang lalu.

TABEL 4.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Frekuensi Penggunaan Kitabisa.com	1 – 5 kali perbulan	97	97%
	6 – 10 kali perbulan	3	3%
	> 10 kali perbulan	0	0%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan Kitabisa.com sebanyak 1 – 5 kali dalam sebulan, yaitu sebanyak 97%. Sedangkan 3% sisanya menggunakan Kitabisa.com sebanyak 6 – 10 kali dalam sebulan dan tidak ada yang menggunakan Kitabisa.com lebih dari 10 kali



dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa dan Mahasiswi FEB UB menggunakan Kitabisa.com sebanyak 1 – 5 kali dalam sebulan dan tidak ada yang menggunakan Kitabisa.com lebih dari 10 kali dalam sebulan.

4.1.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Pada bagian ini peneliti akan merekapitulasi jawaban responden dari tiap-tiap indikator yang ada pada setiap variabel. Hal ini dilakukan untuk melihat secara mudah distribusi jawaban dari seluruh responden.

TABEL 4.6: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Altruisme

Indikator	Frekuensi									
	STS		TS		N		S		SS	
		%		%		%		%		%
ALT1	1	1%	2	2%	13	13%	36	36%	48	48%
ALT2	0	0%	3	3%	20	20%	35	35%	42	42%
ALT 3	1	1%	2	2%	6	6%	45	45%	46	46%
ALT 4	2	2%	1	1%	9	9%	49	49%	39	39%
ALT 5	0	0%	3	3%	17	17%	34	34%	46	46%
ALT 6	1	1%	2	2%	13	13%	35	35%	49	49%
ALT 7	0	0%	3	3%	11	11%	47	47%	39	39%
ALT 8	1	1%	2	2%	8	8%	49	49%	40	40%
ALT 9	0	0%	2	2%	14	14%	50	50%	34	34%
Total	6	0,66%	20	2,22%	111	12,33%	380	42,22%	383	42,55%

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban pada variabel altruisme. Frekuensi sangat tidak setuju paling banyak pada indikator ALT4, tidak setuju pada indikator ALT2, ALT5, dan ALT7, netral pada indikator ALT2, setuju pada indikator ALT9, dan sangat setuju pada indikator ALT6. Secara keseluruhan dalam variabel

altruisme frekuensi sangat setuju paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 42,55% dan yang paling sedikit adalah frekuensi sangat tidak setuju dengan total 0,66%.

TABEL 4.7: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pendapatan

Indikator	Frekuensi									
	≤ Rp750.000		Rp750.001 – Rp1.500.000		Rp1.500.001 – Rp2.250.000		Rp2.250.001 – Rp3.000.000		≥ Rp3.000.001	
		%		%		%		%		%
PND1	4	4%	26	26%	20	20%	38	38%	12	12%

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban pada variabel pendapatan. Frekuensi pendapatan Rp2.250.001 – Rp3.000.000 paling banyak dipilih dengan total 38% dan pendapatan < Rp750.000 paling sedikit dipilih dengan total 4%.

TABEL 4.8: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Kondisi yang Memfasilitasi

Indikator	Frekuensi									
	STS		TS		N		S		SS	
		%		%		%		%		%
KM1	1	1%	1	1%	13	13%	27	27%	58	58%
KM2	1	1%	1	1%	14	14%	40	40%	44	44%
KM3	0	0%	2	2%	11	11%	39	39%	48	48%
KM4	0	0%	2	2%	14	14%	43	43%	41	41%
KM5	0	0%	2	2%	20	20%	38	38%	40	40%
KM6	1	1%	6	6%	23	23%	34	34%	36	36%
KM7	1	1%	4	4%	28	28%	39	39%	28	28%
Total	4	0,57%	18	2,27%	123	17,57%	260	37,14%	295	42,14%

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban pada variabel kondisi yang memfasilitasi. Frekuensi sangat tidak setuju paling banyak pada indikator KM1, KM2, KM6, dan KM7, tidak setuju pada indikator KM6, netral pada indikator KM7, setuju pada indikator KM4, dan sangat setuju pada indikator KM1. Secara keseluruhan dalam variabel kondisi yang memfasilitasi frekuensi sangat setuju paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 42,14% dan yang paling sedikit adalah frekuensi sangat tidak setuju dengan total 0,57%.

TABEL 4.9: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Ekspektasi Usaha

Indikator	Frekuensi									
	STS		TS		N		S		SS	
		%		%		%		%		%
EU1	0	0%	2	2%	9	9%	41	41%	48	48%
EU2	0	0%	2	2%	6	6%	43	43%	49	49%
EU3	1	1%	2	2%	11	11%	43	43%	43	43%
EU4	0	0%	2	2%	13	13%	35	35%	50	50%
EU5	0	0%	1	1%	16	16%	33	33%	50	50%
EU6	1	1%	1	1%	20	20%	37	37%	41	41%
EU7	0	0%	2	2%	14	14%	35	35%	49	49%
Total	2	0,28%	12	1,71%	89	12,71%	267	38,14%	330	47,14%

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban pada variabel ekspektasi usaha. Frekuensi sangat tidak setuju paling banyak pada indikator EU3, dan EU6, tidak setuju pada indikator EU1, EU2, EU3, EU4, dan EU7, netral pada indikator EU6, setuju pada indikator EU2, dan EU3, dan sangat setuju pada indikator EU4, dan EU5. Secara keseluruhan dalam variabel ekspektasi usaha frekuensi sangat setuju paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 47,14% dan yang paling sedikit adalah frekuensi sangat tidak setuju dengan total 0,28%.

TABEL 4.10: **Distribusi Jawaban Responden Terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com**

Indikator	Frekuensi									
	STS		TS		N		S		SS	
		%		%		%		%		%
MMB1	0	0%	2	2%	14	14%	43	43%	41	41%
MMB2	0	0%	2	2%	22	22%	47	47%	29	29%
MMB3	0	0%	2	2%	12	12%	42	42%	44	44%
MMB4	0	0%	2	2%	19	19%	44	44%	35	35%
MMB5	0	0%	2	2%	18	18%	45	45%	35	35%
MMB6	1	1%	1	1%	17	17%	47	47%	34	34%
MMB7	1	1%	3	3%	16	16%	46	46%	34	34%
Total	2	0,28%	14	2%	118	16,85%	314	44,85%	252	36%

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban pada variabel minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com. Frekuensi sangat tidak setuju paling banyak pada indikator MMB6, dan MMB7, tidak setuju pada indikator MMB7, netral pada indikator MMB2, setuju pada indikator MMB2, dan MMB6, dan sangat setuju pada indikator MMB3. Secara keseluruhan dalam variabel minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com frekuensi setuju paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 44,85% dan yang paling sedikit adalah frekuensi sangat tidak setuju dengan total 0,28%.

4.1.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

Dalam proses analisis Partial Least Square (PLS), perlu dilakukan dua macam evaluasi, yaitu evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

4.1.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* adalah penilaian terhadap validitas dan reliabilitas variabel penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu validitas diskriminan dan konvergen. Sama halnya dengan uji reliabilitas yang juga dibagi menjadi dua, yaitu reliabilitas indikator dan juga konsistensi.

1. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel laten. Pengecekan validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Fornell-Larcker criterion* dan *cross loading*.

TABEL 4.11: Nilai *Fornell-Larcker criterion*

Variabel	Altruisme	Pendapatan	Kondisi yang Memfasilitasi	Ekspektasi Usaha	Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	Ket
Altruisme	0,756					Valid
Pendapatan	0,103	1,000				Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	0,606	0,246	0,742			Tidak Valid
Ekspektasi Usaha	0,562	0,281	0,768	0,789		Valid
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	0,636	0,225	0,732	0,767	0,756	Tidak Valid

Sumber: Data diolah, 2020.

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Fornell-Larcker criterion* bahwa variabel Kondisi yang Memfasilitasi (X3) dan Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com (Y) tidak valid. Nilai pada hubungan antara variabel X3 adalah 0,742 yang mana masih lebih kecil dibandingkan hubungan antar

variabel X3 dan X4 yaitu 0,768. Hal sama juga terjadi pada nilai antara variabel Y yaitu sebesar 0,756 yang masih lebih jika dibandingkan dengan nilai antara variabel Y dan X4 yaitu 0,767. Dapat dilihat pada lampiran 2.1, untuk nilai *Cross Loading* dari setiap-setiap indikator yang ada sudah baik dengan nilai *loading* dari tiap indikator suatu variabel memiliki nilai paling besar pada variabel latennya.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa perlu dilakukan modifikasi terhadap data yang ada dengan cara menghilangkan beberapa indikator yang memiliki nilai kecil pada variabel kondisi yang memfasilitasi dan minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) Setelah Modifikasi Data

Validitas diskriminan kali ini akan menggunakan data yang sudah dimodifikasi yaitu dengan cara mengurangi beberapa indikator yang memiliki nilai *loading* paling rendah pada variabel Kondisi yang Memfasilitasi dan Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com.

TABEL 4.12: Nilai *Fornell-Larcker criterion* Setelah Modifikasi Data

Variabel	Altruisme	Pendapatan	Kondisi yang Memfasilitasi	Ekspektasi Usaha	Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	Ket
Altruisme	0,756					Valid
Pendapatan	0,101	1,000				Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	0,606	0,211	0,782			Valid
Ekspektasi Usaha	0,563	0,281	0,729	0,789		Valid
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	0,627	0,198	0,674	0,757	0,770	Valid

Sumber: Data diolah, 2020.

Nilai *Fornell-Larcker criterion* setelah modifikasi pada tabel 4.12 menunjukkan hasil yang lebih baik dengan nilai setiap variabelnya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada lampiran 2.2 dapat dilihat bahwa nilai *Cross Loading* dari setiap-setiap indikator yang ada masih tetap baik dengan nilai *loading* dari tiap indikator suatu variabel memiliki nilai paling besar pada variabel latennya bahkan beberapa indikator meningkat nilai *Cross loading*-nya. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini sudah valid.

3. *Validitas Konvergen (Convergent Validity) Setelah Modifikasi data*

Validitas konvergen dilakukan untuk melihat bagaimana indikator-indikator yang ada mewakili dan menggambarkan variabel latennya. Nilai yang menjadi acuan untuk validitas konvergen ini adalah nilai AVE.

TABEL 4.13: Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel Laten	AVE	Keterangan
Altruisme	0,571	Valid
Pendapatan	1,000	Valid
Kondisi yang Memfasilitasi	0,611	Valid
Ekspektasi Usaha	0,622	Valid
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	0,593	Valid

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 4.13 menampilkan nilai-nilai AVE dari tiap variabel laten, hasil mendapati bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai AVE diatas 0,50 yang berarti bahwa tiap-tiap variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dan data-data yang dimiliki sudah valid.

4. Reliabilitas Indikator (Indicator Reliability) Setelah Modifikasi Data

Setiap indikator dalam penelitian ini perlu di cek reliabilitasnya, hal ini dilakukan untuk melihat apakah data-data dari setiap indikator reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini reliabel. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 2.3 bahwa keseluruhan indikator memiliki nilai *loading factor* yang melebihi angka 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator dalam penelitian ini reliabel.

5. Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal consistency reliability*)

Setelah Modifikasi Data

Reliabilitas konsistensi internal suatu variabel dapat dilihat dari nilai *composite reliability*-nya, nilai yang bisa dikatakan reliabel ialah diatas 0,70.

TABEL 4.14: Nilai Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability	Keterangan
Altruisme	0,923	Reliabel
Pendapatan	1,000	Reliabel
Kondisi yang Memfasilitasi	0,887	Reliabel
Ekspektasi Usaha	0,920	Reliabel
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	0,897	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa kelima variabel laten pada penelitian ini secara keseluruhan telah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai *composite reliability* yang melebihi angka 0,70, yang berarti secara keseluruhan variabel laten dapat dikatakan reliabel.



4.1.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Model Struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-square*).

1. Uji R-square

Nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel bebas terhadap variabel terikat.

TABEL 4.15: Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com.	0,642

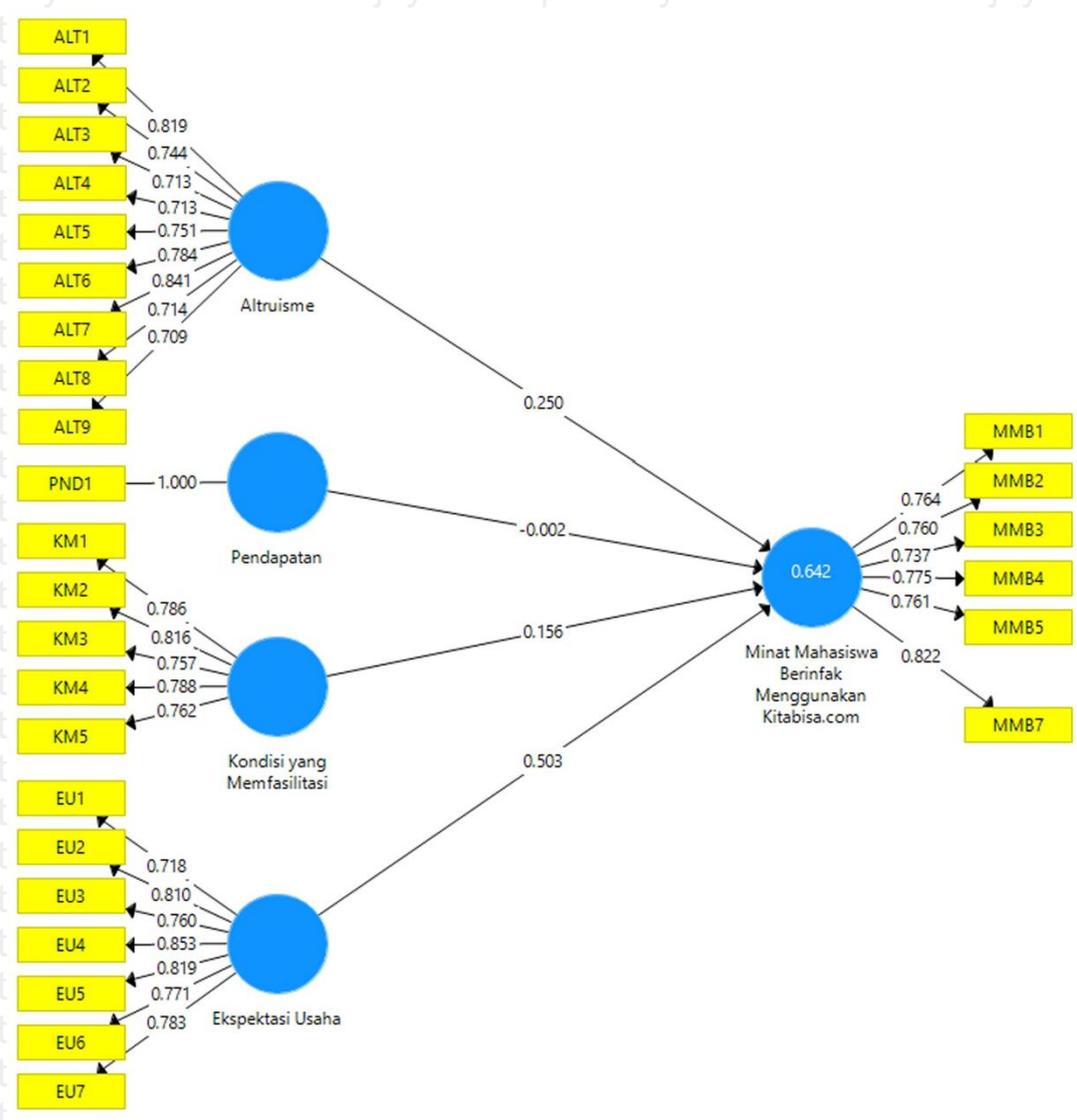
Sumber: Data diolah, 2020.

Dari tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*R-square*) pada model ini adalah 0,642 atau moderat. Selain itu hasil dapat diartikan bahwa variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) sebesar 64,2% sedangkan sisanya sebesar 35,8% dijelaskan oleh faktor di luar model.

4.1.2.3 Hasil Diagram Jalur

Diagram jalur pada pengujian ini didapat dari aplikasi SmartPLS 3. Pada gambar 4.1 dibawah dapat dilihat variabel kondisi yang memfasilitasi kehilangan dua indikatornya dan minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com kehilangan satu indikator. Nilai *loading* pada tiap indikator tidak ada yang dibawah 0.70. Dapat dilihat juga bahwa koefisien determinasi pada model ini sebesar 0,642.

GAMBAR 4.1: Diagram Jalur



Sumber: Data diolah, 2020.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan *number of bootstrap* sebanyak 500 *subsamples*.

TABEL 4.16: Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji PLS			Keterangan
		Original Sample	T Statistics	P Value	
1	Altruisme memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.	0,250	3,190	0,002	Diterima
2	Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.	-0,002	0,025	0,980	Ditolak
3	Kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.	0,156	1,418	0,157	Ditolak
4	Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com.	0,503	4,701	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2020.

Suatu variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan *P Value* yang harus lebih kecil dari 0,05 (5%) dan juga nilai *t-statistics* yang harus lebih besar dari 1,96.

- Altruisme (X1) memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com (Y) karena memiliki nilai *P value* 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, nilai *t-statistics* 3,190 yang lebih besar dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,250. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan altruisme memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com diterima.

2. Pendapatan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com (Y) karena memiliki nilai *P value* 0,980 yang lebih besar dari 0,05, nilai *t-statistics* 0,025 yang lebih kecil dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar -0,002. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com ditolak.
3. Kondisi yang memfasilitasi (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com (Y) karena memiliki nilai *P value* 0,157 yang lebih besar dari 0,05, nilai *t-statistics* 1,418 yang lebih kecil dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,156. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com ditolak.
4. Ekspektasi usaha (X4) memiliki pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com (Y) karena memiliki nilai *P value* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, nilai *t-statistics* 4,701 yang lebih besar dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,503. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com diterima.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Altruisme terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel altruisme memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com dengan hasil nilai *P value* 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, nilai *t-statistics* 3,190 yang lebih besar dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original*



Sample) sebesar 0,250. Pengaruh yang positif ini mengartikan bahwa semakin tingginya sifat altruisme seseorang mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mereka untuk berinfak melalui Kitabisa.com.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditawarkan oleh peneliti yang mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu terkait altruisme. Beberapa penelitian terkait altruisme yang menjadi acuan penelitian ini, ialah penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan (2016) terkait altruisme yang memiliki pengaruh terhadap keinginan petani kakao untuk membayar zakat perkebunan, Mukhlis dan Beik (2013) juga dalam penelitiannya mendapati bahwa altruisme memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang untuk membayar zakat, dan juga penelitian Beik dan Alhasanah (2012) yang menyimpulkan bahwa altruisme berpengaruh terhadap tingkat partisipasi individu dalam berzakat dan berinfak.

Menurut Taylor *et al* (2016), altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali mungkin rasa senang telah membantu sesama. Altruisme merupakan sifat yang tidak mementingkan diri sendiri saat membantu orang lain, altruisme dapat dijumpai seluruh dunia dan merupakan pedoman dasar dalam agama Kristen, Budha, Hindu, Islam, dan Yahudi (Santrock, 2014).

Islam memiliki beberapa istilah yang menyerupai altruisme, salah satu istilah tersebut ialah *itsar* yang memiliki kesamaan yang paling sesuai dengan altruisme (Jannah, 2016). *Itsar* berasal dari kata *atsara yu'tsiru itsaran fahuwa mu'tsirin*, yang memiliki arti "mengutamakan kepentingan orang lain mengalahkan kepentingan sendiri (Mujieb, 2009). Menurut Khalid (2006) *itsar* adalah mengutamakan saudara kita atau orang lain daripada diri sendiri. Keberuntungan, kemujuran nasib baik, dan kebahagiaan duniawi yang anda miliki, anda tinggalkan demi saudaramu, agar ia dapat menikmati dan bersenang-senang dengannya, sementara kenikmatan dunia itu hilang darimu.



Altruisme merupakan salah satu sifat yang diajarkan dalam islam, seperti yang dikatakan Takdir (2019) dalam bukunya bahwa perilaku *altruistik* adalah sebuah karakter dasar bagi seorang muslim sejati yang bisa membedakan dengan orang yang cenderung individualis.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com

Pendapatan merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini yang tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com dengan hasil nilai *P value* 0,980 yang lebih besar dari 0,05, nilai *t-statistics* 0,025 yang lebih kecil dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar -0,002. Variabel pendapatan dalam penelitian ini diukur dari total jumlah pendapatan seorang mahasiswa, baik itu uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, serta kerja paruh waktu. Sehingga hasil dari tidak berpengaruhnya variabel pendapat terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com bisa diartikan juga dengan tingginya pendapatan/pemasukan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinfak di Kitabisa.com.

Variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan ini membuat hipotesis dalam penelitian ini ditolak, namun sudah ada beberapa penelitian yang mendukung ketidak berpengaruh pendapatan dalam penelitian ini. Lwin, *et al* (2013) melakukan penelitian di Brunei dan menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dan perilaku donasi. Selain itu pendapatan juga tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzaki membayar ZIS melalui LAZ di Yogyakarta (Pratikto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Beik dan Alhasanah (2012) juga menyimpulkan bahwa pendapatan hanya berpengaruh terhadap tingkat partisipasi individu dalam berzakat namun tidak dalam berinfak.



Ash-shiddiqy (2017) dalam penelitiannya juga mendapati bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Yogyakarta.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini ada yang tidak mendukung hasil penelitian diatas, salah satunya ialah penelitian yang dikemukakan oleh Noor, *et al* (2015) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku untuk berdonasi di Malaysia. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2014) juga menyimpulkan bahwa minat muzaki untuk membayar zakat di Dompot Dhuafa dipengaruhi oleh pendapatan, namun selain kesadaran wajibnya membayar zakat oleh setiap muslim pendapatan juga merupakan faktor utama penentu seseorang membayar zakat karena adanya nisab.

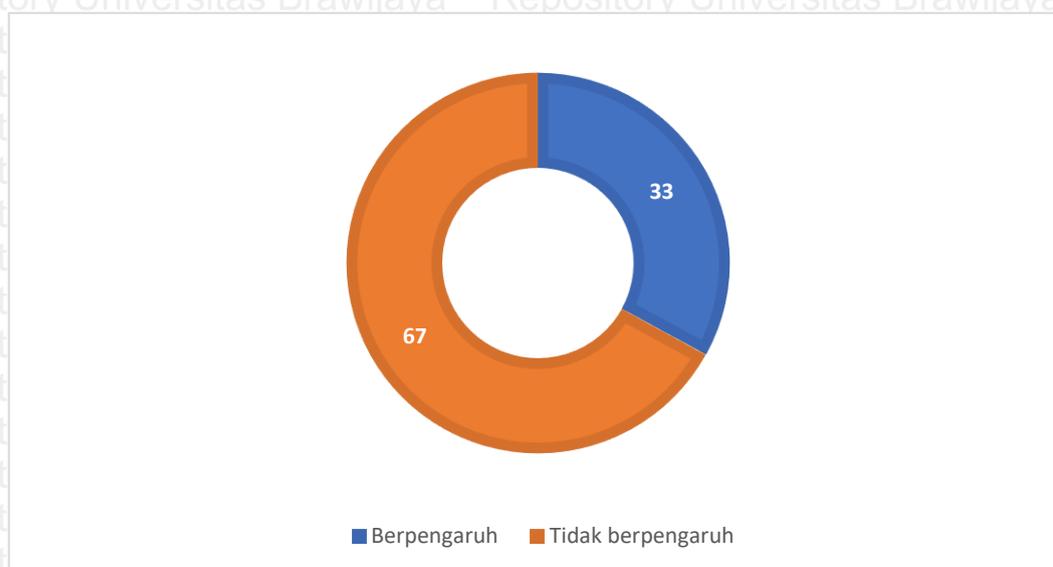
Saat harta seseorang sudah sampai pada nisabnya, maka ia wajib mengeluarkan zakat dari harta tersebut. Sehingga pengaruh positif pendapatan terhadap minat untuk berzakat bisa dikarenakan faktor kewajiban seseorang muslim yang berpendapatan tinggi karena adanya nisab, berbedah halnya dengan infak yang tidak ada kewajiban untuk melakukannya. Terdapat sebuah hadis yang menegaskan kepada suatu kaum yang enggan menunaikan zakat sedangkan mereka meyakini kewajibannya dan mereka memiliki kekuatan, maka mereka harus diperangi sampai mereka menunaikan zakat tersebut, hadis tersebut berbunyi (Sabiq, 1999, terjemahan Sarbeni, 2005):

“Aku diperintahkan agar memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, serta mengeluarkan zakat. Jika mereka melakukan hal itu, maka mereka telah menjaga darah dan harta-harta mereka dariku, kecuali dengan hal Islam, sedangkan hisab mereka diserahkan kepada Allah.” (HR al-Bukhari dan Muslim)



Penelitian yang dilakukan Kasri (2013) mengatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keinginan untuk memberi. Namun dalam penelitiannya juga ia mendapati bahwa orang-orang berpendapatan menengah lebih banyak memberi dibandingkan dengan yang berpendapatan tinggi.

GAMBAR 4.2: Pengaruh Jumlah Pendapatan Yang Dimiliki Terhadap Keputusan Untuk Berinfak



Sumber: Data diolah, 2020.

Dapat dilihat pada gambar 4.1, bahwa hasil dari penelitian diketahui sebanyak 67% responden menyatakan pendapatan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap keputusannya untuk berinfak dan sisanya sebanyak 33% mengatakan pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusannya untuk berinfak. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung untuk tidak memikirkan jumlah pendapatannya saat ingin berinfak. Mahasiswa sebagai responden merasa bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki tidak akan memengaruhi keputusannya dalam berinfak. Besaran infak yang tidak memiliki batas nisab menjadi salah satu faktor penting yang membuat besaran pendapatan tidak berpengaruh.

Hal yang sebaliknya terjadi pada zakat, karena hukumnya wajib bagi mereka yang hartanya sudah mencapai nisab membuat pendapatan menjadi faktor yang penting dalam melaksanakan zakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan surah Al-Imran 143 yang memiliki arti:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Infak bisa dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang (berkecukupan harta) maupun sempit (kekurangan) (Arifin, 2016). Keadaan (ekonomi) seseorang tidaklah menjadi penghalang untuk berinfaq, sehingga pendapatan yang rendah ataupun tinggi seharusnya memang tidak menjadi penghalang ataupun pendorong keinginan kita dalam berinfaq.

3. Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Minat Mahasiswa Berinfaq Menggunakan Kitabisa.com

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat mahasiswa berinfaq menggunakan Kitabisa.com dengan hasil nilai P value 0,157 yang lebih besar dari 0,05, nilai t -statistics 1,418 yang lebih kecil dari 1,96, dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,156. Dari ketiga nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat mahasiswa berinfaq menggunakan Kitabisa.com.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang ditawarkan oleh peneliti yang mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu terkait kondisi yang memfasilitasi. Beberapa penelitian terkait kondisi yang memfasilitasi yang menjadi acuan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Aningsih (2015), Singh, *et al* (2017). Sedangkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil dari penelitian



ini ialah yang dilakukan oleh Ramdhani, *et al* (2017) yang mengatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan layanan Telkomsel Cash.

Kondisi yang memfasilitasi atau *facilitating conditions* merupakan salah satu variabel yang terdapat pada Teori Gabungan Penerimaan dan Penggunaan Teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori yang dikemukakan oleh Venkatesh, *et al* (2003). Sesuai dengan namanya, UTAUT merupakan teori yang berasal dari gabungan berbagai teori. Terkhusus untuk kondisi yang memfasilitasi sendiri berasal dari gabungan tiga konstruk yaitu, *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991) (Taylor dan Todd, 1995), *facilitating conditions* (Thompson *et al*, 1991), dan *compatibility* (Moore dan Benbasat, 1991).

Variabel kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa sumber daya dan dukungan yang tersedia ada untuk mendukung penggunaan suatu sistem (Venkatesh *et al*, 2003). Selain membangun teori gabungan ini, ia juga menemukan dukungan untuk memediasi secara penuh efek dari kondisi yang memfasilitasi terhadap keinginan seseorang dengan ekspektasi usaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika variabel ekspektasi usaha tidak ada dalam model, maka variabel yang akan memprediksi minat ialah variabel kondisi yang memfasilitasi, begitu juga sebaliknya. Sehingga bisa dikatakan, bahwa signifikansi variabel kondisi yang memfasilitasi terhalang oleh variabel ekspektasi usaha. Seperti yang terjadi pada penelitian Ramdhani, *et al* (2017), Rozzi (2015) dan Jannah (2019), yaitu kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh sedangkan ekspektasi usaha berpengaruh secara signifikan.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi dan ekspektasi usaha dapat berdiri berdampingan dan sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga



hipotesis yang ditawarkan pada penelitian ini mengatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com walaupun dalam penelitian juga terdapat variabel ekspektasi usaha.

Berdasarkan penjelesan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi berasal dari berbagai teori dan sudah teruji dapat menggambarkan minat menggunakan suatu sistem. Meskipun begitu keberadaan ekspektasi usaha dapat mengganggu signifikansi dari kondisi yang memfasilitasi.

Namun masih terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan prediksi Venkatesh, *et al* (2003) tersebut, sehingga keberadaan hasil dari penelitian ini mendukung apa yang dikatakan olehnya pada saat mencetuskan model UTAUT.

4. Pengaruh Ekspektasi usaha terhadap Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa variabel ekspektasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com dengan hasil nilai *P value* 0,000 atau lebih kecil dari 5% dan koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,354. Pengaruh yang positif ini mengartikan bahwa semakin tingginya ekspektasi usaha seseorang mahasiswa maka akan semakin tinggi minat mereka untuk berinfak melalui Kitabisa.com.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditawarkan oleh peneliti yang mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu terkait ekspektasi usaha. Terdapat beberapa penelitian terkait ekspektasi usaha yang menjadi acuan penelitian ini, beberapa penelitian yang sesuai dengan hipotesis peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Aningsih (2015), Ramdhani, *et al* (2017), Singh, *et al* (2017). Selain penelitian diatas ada penelitian yang dilakukan Sin, *et al* (2012) yang mengungkapkan bahwa rasa mudah dalam menggunakan



berpengaruh signifikan dalam mendorong keinginan seseorang untuk berbelanja secara daring, dan juga penelitian yang dilakukan Daulay dan Lubis (2015) mendapati bahwa sulitnya menggapai lokasi Instansi Bazis/Laz di Kota Medan karena lokasi yang jauh, membuat masyarakat enggan membayar zakat kesana.

Ekspektasi usaha atau *effort expectancy* merupakan salah satu variabel yang terdapat pada Teori Gabungan Penerimaan dan Penggunaan Teknologi atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh, *et al* (2003). UTAUT merupakan teori yang berasal dari gabungan berbagai teori. Terhusus untuk ekspektasi usaha sendiri berasal dari gabungan tiga konstruk yaitu, *Perceived Ease of Use* (Davis, 1989) (Davis *et al*, 1989), *Complexity* (Thompson *et al*, 1991), dan *Ease of Use* (Moore dan Benbasat, 1991).

Variabel ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem (Venkatesh *et al*, 2003). Oleh karena itu pengaruh positif yang berikan variabel ekspektasi usaha terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan kitabisa.com bisa diartikan bahwa mahasiswa sebagai responden penelitian ini percaya bahwa kemudahan yang ditawarkan sistem yang ada pada Kitabisa.com membuat mahasiswa sebagai pengguna lebih berminat berinfak di Kitabisa.com.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com studi pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya 2016-2018. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinansi sebesar 0,642, yang berarti variabel bebas dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variabel minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com sebesar 64% dan 36% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Altruisme dan ekspektasi usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com, sedangkan pendapatan dan kondisi yang memfasilitasi tidak.
3. Berinfak melalui kitabisa.com tidaklah dilarang, karena keberadaan Kitabisa.com hanya sebagai wadah. Mahasiswa harus meluruskan niat saat berinfak karena niat yang tidak baik hanya akan membuat infak menjadi haram.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan implikasi dari setiap variabel yang ada, yaitu:

1. Sifat altruisme adalah keinginan seseorang untuk membantu sesama tanpa mementingkan keinginan pribadinya. Altruisme memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinfak melalui Kitabisa.com, dapat

dikatakan bahwa sifat seorang mahasiswa memiliki andil dalam memutuskan keinginannya untuk berinfak. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak-pihak yang penggalang dana memberikan informasi secara detail terkait maksud dari penggalangan dananya. Hal ini nantinya bisa memancing sifat altruisme seseorang untuk muncul dan meningkatkan minatnya untuk berinfak menggunakan kitabisa.com.

2. Pendapatan seorang mahasiswa sebagian besar berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, namun bisa juga berasal dari hal lain.

Jumlah pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinfak melalui Kitabisa.com, dapat dikatakan bahwa sedikit atau banyaknya uang yang dihasilkan olehnya tidak akan memengaruhi keinginannya untuk berinfak. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak yang menggalang dana untuk tidak pilih-pilih orang untuk ditawarkan berinfak, sedangkan untuk penyedia wadah berinfak seharusnya tidak membatasi minimal dana yang dapat diinfakkan.

3. Kondisi yang memfasilitasi ialah berbagai fasilitas ataupun dukungan yang membuat kita ingin untuk melakukan sesuatu. Adanya sumberdaya ataupun faktor-faktor pendukung lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinfak melalui Kitabisa.com, dapat dikatakan ada atau tidaknya sumberdaya ataupun faktor-faktor yang dapat mendukung tidak akan memengaruhi keinginannya untuk berinfak. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya penggalang dana dan penyedia wadah tidak perlu terlalu fokus menyediakan berbagai macam fasilitas untuk penginfak.

4. Ekspektasi Usaha adalah tingkat kemudahan yang ditawarkan dalam melakukan atau menggunakan sesuatu. Tingkat kemudahan yang ditawarkan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinfak melalui Kitabisa.com, dapat dikatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan



akan meningkatkan keinginannya untuk berinfak. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya penggalang dana untuk memanfaatkan segala kemudahan yang ditawarkan oleh penyedia wadah berinfak, sedangkan untuk penyedia wadah diharapkan untuk terus berinovasi supaya berinfak secara daring semakin mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja.

5.3 Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk semua pembaca, baik itu untuk pengguna situs web Kitabisa.com ataupun sejenisnya dan juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil permasalahan sama. Beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pengkajian ulang terhadap penggunaan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terutama variabel kondisi yang memfasilitasi dan ekspektasi usaha. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan kontradiktif hasil dari kedua variabel tersebut, seperti yang terjadi pada penelitian ini. Pertimbangan ini perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya supaya dalam penelitiannya nanti dapat lebih tepat dalam menggambarkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat berinfak secara daring.
2. Penggunaan variabel minat berinfak bisa diperluas maknanya supaya nantinya karakteristik responden tidak tersegmentasi pada mahasiswa muslim saja untuk penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan potensi dana bantuan/donasi yang cukup besar di Indonesia mengingat terus meningkatnya dana yang dikumpulkan pada situs web Kitabisa.com.



3. Penelitian dalam bidang minat berinfak masih minim, sehingga diharapkan hasil penelitan ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan bidang kajian yang sama.
4. Pihak-pihak yang menggunakan situs web seperti Kitabisa.com atau yang sedang dalam proses penggalangan dana dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan penerimaan dana bantuan yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy., Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Ahman, Eeng. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes: Vol. 50 No. 2.
- Alawiyah, Astuti. 2018. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.
- Aningsih, Fitri. 2015. *Pengujian Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Terhadap Perilaku Menggunakan E-Banking Mandiri. Bandar Lampung*: Universitas Lampung.
- APJII. 2018. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arifin, Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ash-shiddiqy, Muhammad. 2017. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- BAZNAS. 2019. *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- BPS. 2011. *Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BNPB. 2019. *Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Beik, Irfan Syauqi., Alhasanah, Izzatul Mabniyyah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam: Vol. 2 No.1.

Cnnindonesia.com. 2019. *Infak Online, Cara Baru Berdonasi yang Digemari Warga*. Diakses pada 25 agustus 2019, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190528165006-185-399202/infak-online-cara-baru-berdonasi-yang-digemari-warga>.

Curatman, Aang. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Swagati Press.

Daulay, Abdul Hafiz., Lubis, Irsyad. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan (Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan: Vol. 3 No. 3.

Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly: Vol. 13 No.3.

Davis, F., Bagozzi, R., Warshaw, P. 1989. *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. Management Science: Vol. 35 No. 8.

Efendi, Mansur., Arifin, Ferdi. 2019. *Islamic Philanthropy Development in Digital Era: New Strategy of Fund Raising and Supervision Program*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam: Vol. 7 No. 1.

Fikriawan, Suad. 2018. *Crowdfunding Dalam Perspektif Hukum Islam*. Journal of Islamic Economics and Business: Vol 01 No. 02.

Ghozali, Imam., Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.

Hafidhuddin, Didin. 2008. *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.



Hair, Joseph F., Hult, G Tomas., Ringle, Christian M., Sarstedt, Marko. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Amerika Serikat: SAGE Publications.

Hair, Joseph F., Ringle, Christian M., Sarstedt, Marko. 2011. *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet*, *Journal of Marketing Theory and Practice*. Journal of Marketing Theory and Practice: Vol 19 No.2.

Hasbiyallah. 2008. *Fikih*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Idri. 2015. *Hadis Ekonomi: ekonomi dalam perspektif hadis nabi*. Jakarta: Kencana.

Ismail, Fajri. 2018. *STATISTIKA untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Prenadamedia.

Jannah, Miftahul. 2016. *KONSEP ALTRUISME DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN Kajian Integrasi Antara Islam dan Psikologi*. Malang: Universitas Negeri Malang

Jannah, Rauzatul. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Digital Banking Dengan Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kasri, R. A. 2013. *Giving behaviors in Indonesia: motives and marketing implications for Islamic charities*. *Journal of Islamic Marketing*: Vol. 4 No.3.

Khalid, Amru. 2006. *Wahai Saudaraku Bersabarlah*. Jakarta: Mizan.

Khusaini, Mohammad. 2013. *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Kitabisa.com. 2020. *Hukum Sedekah Online dan Hadisnya yang Perlu Diketahui*. Diakses pada 01 agustus 2020, dari <https://blog.kitabisa.com/hukum-sedekah-online-dan-hadisnya-yang-perlu-diketahui/>.



Kitabisa.com. 2019. *Apa itu Kitabisa*. Diakses pada 25 agustus 2019, dari <https://www.kitabisa.com/about-us>.

Lapopo, Jumadin. 2012. *Pengaruh Zis (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 – 2010*. Media Ekonomi: Vol. 20 No. 1.

Lwin, Michael., Phau, Ian., Lim, Aaron. 2013. *Charitable donations: empirical evidence from Brunei*. Asia-Pacific Journal of Business Administration: Vol. 5 No. 3.

Mahdania, Dina. 2018. *Penetapan Biaya Administrasi Platform Di Situs Kitabisa.Com Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Medias, Fahmi. 2018. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Unima Press.

Moore, G., Benbasat, I. 1991. *Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation*. Information Systems Research: Vol. 2 No.3.

Mujieb, M Abdul., Syafi'ah., Muhammad, Ahmad Ismail. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah.

Mukhlis, Ahmad., Beik, Irfan Syauiqi. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor*. Jurnal al-Muzara'ah: Vol. 1 No. 1.

Muliadi. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Pada Dompot Dhuafa Waspada Di Kecamatan Medan Sunggal*. Medan: Institut Agama Islam Negeri.

Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Noor, Abd Halim Bin Mohd. Nurul Amyra Mat Isa. Hamidah Muhd Irfan. Hasan Bin Bahrom. Arifin Bin Md Salleh. Abdul Rahim Bin Ridzuan . 2015.



Characteristic Affecting Charitable Donations Behavior: Empirical Evidence from Malaysia. *Procedia Economics and Finance*: Vo. 31.

Pemerintah Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaran RI Tahun 2011 No. 23. Jakarta: Sekretariat Negara

Pew Research Center. 2011. *The Future of the Global Muslim Population Projections for 2010-2030*. Amerika Serikat: Pew Research Center

Prastyawan, Wido. 2016. *Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) Dan Faktor Yang Memengaruhi Petani Kakao Dalam Membayar Zakat Perkebunan (Kasus Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Pratikto, Rio. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat, Infaq Dan Sedekah (Zis) Melalui Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.

Putong, Iskandar. 2015. *EKONOMI MAKRO: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Ramdhani, Al Bachri. Rachmawati, Indira. Prabowo, Fajar Sidiq Adi. 2017. *The Effect Of Technology Adoption Electronic Money Services Telkomsel Cash Using Utaut2*. *e-Proceeding of Management*: Vol.4 No.1.

Ridwan, Muhtadi A. 2002. *Aplikasi Pengelolaan Dana ZIS Pada Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Lagzis) Kota Malang*. *Ulul Albab*: Vol. 4 No. 1.

Rohman, Dani. 2018. *Pengaruh Jumlah Zis Yang Diterima, Jumlah Anggota keluarga, Dan Lama Usaha Mustahik Penerima Zis produktif Terhadap Kesejahteraan Ekonomi*. Surakarta: IAIN.

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rozzi, Fahrur. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi Terpadu Dengan Prespektif Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*



(Utaut) *Pada Supply Chain Pelayanan Kesehatan Di Kota Surabaya*.
Surabaya: Universitas Airlangga.

Sabiq, Syaikh as-Syayid. 2005. *Panduan Zakat Menurut al-Quran dan as-Sunnah*.
Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Santrock, Jhon W. 2014. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education

Simamora, Bilson. 2000. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia

Sin, See Siew., Khalil Md Nor. Ameen M Al-Agaga. 2012. *Factors Affecting Malaysian young consumers' online purchase intention in social media websites*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*: Vol. 40.

Singh, Ayushi. Alryalat, Mohammad Abdallah Ali. Alzubi, Jafar A. Sarma, Hireen K.D. 2017. *Understanding Jordanian Consumers' Online Purchase Intentions: Integrating Trust to the UTAUT2 Framework*. *International Journal of Applied Engineering Research*: Vol. 12 No. 20.

Sholihin, M., Ratmono, D. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Sugiarto., Siagian, Dergibson. 2002. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Takdir, Mohammad. 2019. *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. Jakarta: Elex Media komputindo.



Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne., Sears, David. 2006. *Social Psychology*. New Jersey: Pearson Education.

Taylor, S., Todd, P. 1995. *Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience*. MIS Quarterly: Vol. 19 No.2.

Thompson, R., Higgins, C., Howell, J. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. MIS Quarterly: Vol.15 No.1.

Tirto.com. 2018. *Riset Mandiri Generasi Milenial Suka Memberi Sumbangan*. Diakses pada 04 agustus 2020, dari <https://tirto.id/generasi-milenial-suka-memberi-sumbangan-cLHu>.

Venkatesh, M., Davis. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. MIS Quarterly: Vol. 27 No. 3.

Venkatesh, V., Thong, J.Y., Xu, X. 2012. *Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology*. MIS Quarterly: Vol. 36 No. 1.

Wigati, Sri. 2011. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Maliyah: No 1.

Yamin, Sofwan., Kurnaian, Heri. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak
Menggunakan Kitabisa.com

Kepada
Yth. Mahasiswa/i
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

Dengan hormat,

Saya adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Saat ini Saya sedang mengadakan penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com"

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner ditujukan kepada Mahasiswa/i Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan Kitabisa.com. Pernyataan dalam kuesioner ini mengenai altruisme, pendapatan, kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi usaha, dan juga minat mahasiswa berinfak menggunakan Kitabisa.com. Kuesioner digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian dan tidak untuk keperluan lain. Mengingat arti penting kuesioner ini, mohon Saudara/i untuk menjawab secara jujur seluruh pertanyaan yang ada. Identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Hormat saya,
Deni Ganda Wijaya

**A. Karakteristik Responden**

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - Pria
 - Wanita
3. Jurusan:
 - 15- 30 tahun
 - 30 - 45 tahun
 - > 45 tahun
4. Angkatan:
 - 2016
 - 2017
 - 2018
5. Kapan terakhir kali anda menggunakan Kitabisa.com:
 - Kuranag dari 1 bulan yang lalu
 - 1 – 2 bulan yang lalu
 - Lebih dari 2 bulan yang lalu
6. Seberapa sering anda menggunakan Kitabisa.com:
 - 1-5 kali per bulan
 - 6-10 kali perbulan
 - Lebih dari 10 kali perbulan

B. Bagian Pertanyaan

Tuliskan jawaban anda pada kolom pertanyaan dan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban dari kolom

pernyataan di bawah ini sesuai dengan kenyataan Anda, dengan

ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|-----|-----------------------|
| SS | : Sangat Setuju |
| S | : Setuju |
| N | : Netral |
| TS | : Tidak Setuju |
| STS | : Sangat Tidak Setuju |

Altruisme

Sifat yang lebih memerhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme).

Ilustrasi altruisme: Saat akhir bulan jumlah uang yang dimiliki Andi hanya tersisa untuk makan sehari-hari saja, namun ia tetap menyisihkan uangnya untuk membantu orang-orang yang saat ini sedang terkena bencana gempa bumi di berbagai pulau di Indonesia.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa iba ketika melihat orang lain dalam kesulitan					
2	Saya ikut bahagia melihat orang lain bahagia					
3	Saya berinfak sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah					
4	Saya merasa bersalah jika tidak bisa membantu orang lain yang kurang beruntung disekitar saya					
5	Saya membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun					
6	Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain					
7	Saya senang membantu sesama makhluk hidup					
8	Sesibuk apapun saya, saya tetap membantu orang lain yang memerlukan bantuan saya					
9	Segala keterbatasan saya tidak akan memengaruhi keinginan saya untuk menolong sesama makhluk hidup					



Pendapatan

Jumlah uang dari segala macam pemasukan pada satu bulan, baik itu dari orang tua, gaji pekerjaan, dan juga beasiswa.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	<p>Berapa jumlah seluruh pemasukan dana (pendapatan) yang anda terima selama satu bulan, baik itu dari orang tua, gaji pekerjaan, dan juga beasiswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ \leq Rp750.000 ○ Rp750.001 – Rp1.500.000 ○ Rp1.500.001 – Rp2.250.000 ○ Rp2.250.001 – Rp3.000.000 ○ \geq Rp3.000.001 					
	<p>Apakah jumlah pendapatan anda berpengaruh terhadap keputusan anda untuk berinfak?</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ya ○ Tidak 					
Kondisi yang memfasilitasi						
Keadaan sumber daya dan faktor pendukung lainnya yang menjadi pendorong kita untuk melakukan sesuatu						
NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki sumber daya (Laptop, telepon, dan jaringan internet) untuk mengakses Kitabisa.com					
2	Saya memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan Kitabisa.com					
3	Kitabisa.com memiliki fitur-fitur yang mempermudah saya dalam berinfak					
4	Sistem yang digunakan Kitabisa.com familier bagi saya					
5	Kitabisa.com memiliki sistem yang sesuai dengan kebutuhan saya					



6	Saya memiliki orang-orang disekitar saya yang bisa membantu saya saat saya kesulitan menggunakan Kitabisa.com					
7	Saya merasa pusat bantuan yang dimiliki Kitabisa.com sangat membantu saya saat kesulitan					

Ekspektasi usaha

Tingkat kemudahan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa menggunakan Kitabisa.com sangatlah mudah					
2	Saya bisa belajar menggunakan situs Kitabisa.com dengan cepat					
3	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses Kitabisa.com					
4	Saya merasa berinfak di Kitabisa.com menghemat waktu					
5	Saya merasa menggunakan Kitabisa.com mempermudah cara saya berinfak					
6	Mudahnya menggunakan Kitabisa.com bisa meningkatkan keinginan saya untuk berinfak					
7	Saya merasa keberadaan Kitabisa.com sangat berguna untuk berinfak di zaman yang semakin maju ini					



**Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan
Kitabisa.com**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com					
2	Saya berminat berinfak di situs Kitabisa.com karena segala kemudahan yang ditawarkan oleh Kitabisa.com					
3	Saya berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com karena saya memiliki sumber daya atau faktor-faktor lain yang mendukung tindakan saya					
4	Saya tetap berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com walaupun dengan jumlah pendapatan saya perbulan					
5	Saya berminat berinfak menggunakan Kitabisa.com karena sifat saya yang lebih memerhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain					
6	Saya berkeinginan untuk terus berinfak menggunakan Kitabisa.com di masa yang akan datang					
7	Saya akan menyarankan orang-orang disekitar saya untuk menggunakan Kitabisa.com saat berinfak					



Lampiran 2 Hasil Kuesioner

Responden	Altruisme									Pendapatan		Kondisi yang Memfasilitasi							Ekspektasi Usaha							Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	Tidak	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	Ya	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	2	Ya	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	Tidak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	Ya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	Tidak	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	3	3	2	Ya	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	5	5	5	4	5	5	5	4	1	Ya	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
9	4	5	4	4	4	4	4	3	2	Ya	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	2	Tidak	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	4	4	5	5	5	5	2	Tidak	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	1	2	1	1	2	1	2	2	1	Ya	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
13	4	4	5	4	4	4	4	4	2	Tidak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	5	5	5	5	4	2	Ya	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4

34		4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	Tidak	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4		
35		4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	Tidak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5		
36		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	Tidak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
37	REPOSITORY IIR.AC.ID	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	Tidak	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	
38		5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	Ya	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3		
39		4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	Ya	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5		
40		5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	Tidak	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5		
41		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	Tidak	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
42		5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	Ya	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	
43		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Tidak	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
44		4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	Tidak	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	
45		4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	Tidak	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5		
46		5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	Tidak	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5		
47		5	4	5	5	5	4	5	4	2	2	Ya	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	
48		5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	Tidak	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
49		4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	Ya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	REPOSITORY IIR.AC.ID	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	Tidak	5	4	4	3	2	2	2	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	
51		4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	Tidak	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
52	REPOSITORY IIR.AC.ID	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	Ya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5

72		5	4	5	5	3	4	5	5	4	Tidak	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	
73		5	4	4	5	5	5	5	5	4	Ya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5
74		5	3	4	5	4	5	5	5	5	Tidak	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	
75	REPOSITORY IIR.AC.ID	5	4	4	4	3	5	4	5	4	2	Tidak	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
76		4	3	4	4	5	3	5	5	4	1	Ya	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	4
77		4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	Ya	3	5	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4
78		3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	Tidak	3	3	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4
79		5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	Tidak	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	3	5	4	5	4	5	5	4
80		3	4	4	3	3	3	5	4	5	Ya	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	
81		3	5	5	3	4	3	5	4	4	Tidak	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	
82		3	5	5	3	4	3	3	3	3	Ya	3	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	3	5	5	
83		3	4	5	5	5	4	3	5	4	Tidak	5	4	3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4
84		3	5	5	5	3	4	4	3	4	Tidak	3	3	5	3	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	
85		5	4	3	4	5	3	5	4	3	Tidak	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	
86		3	5	4	4	5	3	3	5	4	3	Tidak	5	5	4	5	4	3	5	3	3	4	5	3	5	5	4	3	4	3	3	4	3
87		3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	Tidak	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	3
88	REPOSITORY IIR.AC.ID	3	3	3	3	3	3	3	4	4	Tidak	3	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	4
89		4	3	3	3	4	5	3	5	4	4	Tidak	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
90		3	3	3	5	3	4	3	4	5	4	Tidak	3	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	3	4	3	4



91	5	4	3	3	5	4	4	5	3	Tidak	5	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4
92	4	5	4	5	5	4	4	4	5	Ya	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3
93	3	3	3	5	4	4	4	5	3	Ya	3	3	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	4	3	5	3	5	5	4	3
94	3	3	4	5	5	3	3	4	4	Tidak	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	4	3	5	3	4	5	4
95	3	4	5	4	3	5	4	5	5	Tidak	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5
96	4	3	5	3	3	3	4	4	5	Tidak	3	5	5	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	5	3	5	5	4	3	3	3
97	3	5	5	4	4	5	4	4	3	Tidak	5	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	3
98	5	5	5	4	5	5	4	5	5	Tidak	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
99	4	5	4	3	4	4	4	4	3	Tidak	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	5	3	4	3
100	3	3	3	3	3	5	4	3	4	Tidak	3	5	3	5	3	3	3	5	4	3	5	3	4	5	5	3	5	4	4	3	3

Lampiran 3: Hasil Uji PLS

2.1 Nilai Cross Loading

Indikator	ALT	PND	KM	EU	MMB	Keterangan
ALT1	0,818	0,089	0,510	0,464	0,530	Valid
ALT2	0,741	-0,038	0,401	0,343	0,384	Valid
ALT3	0,716	0,081	0,460	0,389	0,425	Valid
ALT4	0,718	0,145	0,343	0,354	0,438	Valid
ALT5	0,750	0,028	0,437	0,475	0,524	Valid
ALT6	0,782	0,064	0,477	0,483	0,463	Valid
ALT7	0,839	0,058	0,491	0,504	0,551	Valid
ALT8	0,715	0,036	0,501	0,344	0,500	Valid
ALT9	0,710	0,231	0,480	0,431	0,467	Valid
PND1	0,103	1,000	0,246	0,281	0,225	Valid
KM1	0,556	0,197	0,735	0,568	0,507	Valid
KM2	0,490	0,102	0,757	0,607	0,515	Valid
KM3	0,480	0,216	0,733	0,587	0,554	Valid
KM4	0,373	0,163	0,765	0,588	0,536	Valid
KM5	0,474	0,141	0,767	0,496	0,522	Valid
KM6	0,405	0,262	0,723	0,560	0,586	Valid
KM7	0,381	0,185	0,711	0,575	0,565	Valid
EU1	0,581	0,266	0,639	0,716	0,609	Valid
EU2	0,473	0,212	0,590	0,810	0,611	Valid
EU3	0,384	0,170	0,658	0,763	0,561	Valid
EU4	0,466	0,150	0,636	0,853	0,585	Valid
EU5	0,349	0,284	0,603	0,817	0,598	Valid
EU6	0,431	0,265	0,562	0,772	0,674	Valid

EU7	0,406	0,190	0,551	0,784	0,574	Valid
MMB1	0,591	0,163	0,608	0,589	0,747	Valid
MMB2	0,472	0,323	0,522	0,507	0,762	Valid
MMB3	0,480	0,197	0,527	0,490	0,731	Valid
MMB4	0,423	0,125	0,534	0,535	0,763	Valid
MMB5	0,412	0,111	0,532	0,617	0,780	Valid
MMB6	0,467	0,273	0,482	0,561	0,714	Valid
MMB7	0,504	0,038	0,643	0,721	0,793	Valid

2.2 Nilai Cross Loading setelah modifikasi data

Indikator	ALT	PND	KM	EU	MMB	Keterangan
ALT1	0,819	0,089	0,531	0,465	0,526	Valid
ALT2	0,744	-0,038	0,402	0,344	0,391	Valid
ALT3	0,713	0,081	0,459	0,390	0,407	Valid
ALT4	0,713	0,145	0,330	0,354	0,406	Valid
ALT5	0,751	0,028	0,422	0,475	0,527	Valid
ALT6	0,784	0,064	0,496	0,484	0,460	Valid
ALT7	0,841	0,058	0,490	0,505	0,557	Valid
ALT8	0,714	0,036	0,485	0,343	0,490	Valid
ALT9	0,709	0,231	0,485	0,431	0,453	Valid
PND1	0,101	1,000	0,211	0,281	0,198	Valid
KM1	0,557	0,197	0,786	0,568	0,494	Valid
KM2	0,489	0,102	0,816	0,607	0,512	Valid
KM3	0,480	0,216	0,757	0,587	0,563	Valid
KM4	0,373	0,163	0,788	0,587	0,534	Valid
KM5	0,474	0,141	0,762	0,497	0,523	Valid

EU1	0,582	0,266	0,615	0,718	0,610	Valid
EU2	0,474	0,212	0,585	0,810	0,600	Valid
EU3	0,382	0,170	0,630	0,760	0,538	Valid
EU4	0,467	0,150	0,624	0,853	0,582	Valid
EU5	0,350	0,284	0,564	0,819	0,603	Valid
EU6	0,432	0,265	0,483	0,771	0,659	Valid
EU7	0,407	0,190	0,531	0,783	0,565	Valid
MMB1	0,592	0,163	0,606	0,589	0,764	Valid
MMB2	0,471	0,323	0,444	0,507	0,760	Valid
MMB3	0,481	0,197	0,479	0,490	0,737	Valid
MMB4	0,423	0,125	0,500	0,536	0,775	Valid
MMB5	0,412	0,111	0,476	0,617	0,761	Valid
MMB7	0,504	0,038	0,583	0,721	0,822	Valid

2.3 Nilai Loading Factor

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Altruisme	ALT1	0,819	Reliabel
	ALT2	0,744	Reliabel
	ALT3	0,713	Reliabel
	ALT4	0,713	Reliabel
	ALT5	0,751	Reliabel
	ALT6	0,784	Reliabel
	ALT7	0,841	Reliabel
	ALT8	0,714	Reliabel
	ALT9	0,709	Reliabel
Pendapatan	PND1	1,000	Reliabel

Kondisi yang Memfasilitasi	KM1	0,786	Reliabel
	KM2	0,816	Reliabel
	KM3	0,757	Reliabel
	KM4	0,788	Reliabel
	KM5	0,762	Reliabel
Ekspektasi Usaha	EU1	0,718	Reliabel
	EU2	0,810	Reliabel
	EU3	0,760	Reliabel
	EU4	0,853	Reliabel
	EU5	0,819	Reliabel
	EU6	0,771	Reliabel
	EU7	0,783	Reliabel
Minat Mahasiswa Berinfak Menggunakan Kitabisa.com	MMB1	0,764	Reliabel
	MMB2	0,760	Reliabel
	MMB3	0,737	Reliabel
	MMB4	0,775	Reliabel
	MMB5	0,761	Reliabel
	MMB7	0,822	Reliabel

